

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENCETAK MENGGUNAKAN BAHAN ALAM DI TAMAN
KANAK-KANAK BHAYANGKARI 6 SALIDO KECAMATAN
IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



oleh

CICI KURNIANTI

NIM. 1107814/2011

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : Cici Kurnianti

TM/NIM : 2011/1107814

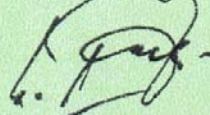
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Januari 2016

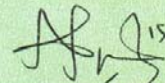
Disetujui oleh

Pembimbing I



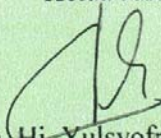
Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
NIP.19600305 198403 2 001

Pembimbing II



Nurhafizah, M.Pd
NIP. 19731014 200604 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP.19620738 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak
Menggunakan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6
Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : Cici Kurnianti

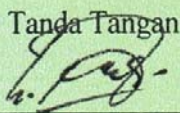
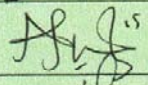
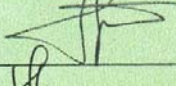
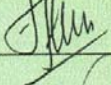
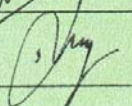
TM/NIM : 2011/ 1107814

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Nurhafizah, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Serli Marlina, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Farida Mayar, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 19 Januari 2016



ng menyatakan

Cici Kurnianti

Halaman Persembahan

Bismillahirrahmanirrahim

Bukankan kami telah lapangkan dadamu, dan kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu yang memberatkan punggungmu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan). Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah:1-8)

Puji syukur atas segala nikmat yang telah engkau berikan ya Allah...Engkau telah menukar kesulitan dengan kemudahan Dan engkau telah memberi pertolongan di saat-saat sulit dengan mendengarkan selalu do'a -do'a ku.....Engkaulah tempatku mengadu ya Allah... dan saat ini atas izin Mu lah Skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik dan sekeping harapan dari cita-cita pun telah ku raih.

Sebagai ungkapan terima kasih yang tak terhingga ku Kupersembahkan setitik keberhasilan ini sebagai tanda cinta dan sayang kepada kedua orang tua yang telah memberikan perhatian, dorongan, motifasi, serta do'a yang tak putus-putus dalam menghadapi rintangan. Langkahmu tertatih-tatih tuk menyingkap debu kehidupan tapi bibirmu tetap mengukir senyuman..... dan pantang menyerah bekerja keras tanpa mengenal lelah agarku dapat menikmati hidup tuk meraih cita-cita yang ku impikan

Untuk seseorang yang telah memberi warna dalam hidupku terima kasih atas dukungan baik moril maupun materil sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik

Terima kasih atas semua perhatian dan pengorbanannya selama ini baik dikala suka maupun



duka. Juga kepada keluarga besarku yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam menjalankan semua ini.

Semoga kesabaran kita dalam mencapai keinginan dapat membuahkkan hasil yang jauh lebih baik dari apa yang diharapkan.

Terangkat rasa hormat dan terima kasih yang tulus dari lubuk hati ku yang paling dalam kepada Bu Sri Hartati dan Ibu (makasih Bu tuk semua bantuan, bimbingan dan nasehat yang ibu berikan selama ini, semua itu sangat berharga bagiku), dan juga kepada Bapak / Ibu dosen FIP khususnya PG PAUD, makasih atas semua ilmu dan pengalaman berharga yang Bapak/Ibu berikan kepada ku.

Buat Teman - teman.....

makasih ya atas bantuan dan dukungannya selama ini, maju terus pantang mundur.....kita senasib dan seperjuangan tetap semangat, ternyata benar meraih gelar S.Pd tidaklah mudah „.....makasih atas bantuan dan Suportnya.

Terima kasih

Cici Kurnianti



ABSTRAK

Cici Kurnianti, 2016. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya perkembangan motorik halus anak, jari anak masih kaku dalam memegang alat tulis, anak masih ragu-ragu dalam menulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, kelompok B4 sebanyak 17 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah format observasi dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian di setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak, dari siklus I yang pada umumnya masih terlihat rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian siklus II kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan, terlihat dari persentase rata-rata pertemuan III siklus II dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini berarti kegiatan membuat menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah senantiasa memberikan kekuatan lahir dan bathin sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa mengalami kesulitan yang cukup berarti. Shalawat beriringan salam semoga selalu tercurah untuk Nabi besar Muhammad SAW.

Sesuai dengan program studi jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini yang peneliti alami selama ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”**, yang berguna untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini, izinkanlah peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku dosen pembimbing I (satu) yang telah bermurah hati dan sabar memberi bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Nurhafizah, M.Pd selaku dosen pembimbing II (dua) yang telah banyak memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar dan tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
6. Keluarga besar Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan beserta Dinas Pendidikan yang telah memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekanku yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Risa Safitri, A.ma selaku guru Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang telah bekerja sama dengan baik dalam pengambilan data.

Sebagai sebuah tulisan, penelitian menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir peneliti berdo'a semoga amal baik dari semua pihak mendapat pahala dan dinilai sebagai ibadah disisi Allah SWT. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi peneliti sendiri.

Amin....

Padang, 19 Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Dasar Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
c. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini.....	11
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	13
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	16
3. Konsep Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	17
a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus	17
b. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus.....	18
c. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	21
4. Konsep Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia Dini	22
a. Perencanaan Pembelajaran Motorik Halus	22
b. Metode dalam Pembelajaran Motorik Halus	24
5. Media Pembelajaran.....	28
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	28
b. Manfaat Media Pembelajaran	29

6. Media Alam.....	31
a. Pengertian Media Alam.....	31
b. Manfaat Media Alam	32
7. Mencetak.....	34
a. Pengertian KemampuanMencetak	34
b. Teknik Mencetak	35
c. Manfaat Mencetak.....	37
d. Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam.....	38
e. Pengertian Bahan Alam.....	38
f. Langkah-Langkah Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam.....	39
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berfikir	42
D. Hipotesis Tindakan	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Prosedur Penelitian	45
E. Definisi Operasional	70
F. Instrumentasi	70
G. Teknik Pengumpulan Data	72
H. Teknik Analisis Data.....	72
I. Indikator Keberhasilan	74
BAB IVHASIL PENELITIAN.....	75
A. Deskripsi data.....	75
1. Deskripsi Kondisi Awal	75
2. Deskripsi Siklus I	79
3. Deskripsi Siklus II.....	101
B. Analisis Data.....	124
C. Pembahasan.....	144
BAB V PENUTUP.....	149
A. Simpulan	149
B. Implikasi.....	151
C. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA.....	153
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Berfikir	42
2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Format observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam.....	71
Tabel 2 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	75
Tabel 3 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus I pertemuan pertama (sesudah tindakan).....	80
Tabel 4 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus I pertemuan kedua.....	84
Tabel 5 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus I pertemuan ketiga.....	88
Tabel 6 Hasil observasi rekapitulasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus I pertemuan 1, 2, 3.....	94
Tabel 7 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan pertama.....	102
Tabel 8 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan kedua.....	107
Tabel 9 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan ketiga.....	112
Tabel 10 Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan 1, 2, 3.....	118
Tabel 11 Persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada proses	

	pembelajaran (kategori sangat tinggi).....	129
Tabel 12	Persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada proses pembelajaran (kategori tinggi).....	134
Tabel 13	Persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada proses pembelajaran (kategori rendah).....	139

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Hasil observasi perkembangan motorik halus anak pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	77
Grafik 2 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus I pertemuan pertama.....	82
Grafik 3 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus I pertemuan kedua.....	86
Grafik 4 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus I pertemuan ketiga.....	91
Grafik 5 Rekapitulasi nilai sangat tinggi peningktan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga.....	96
Grafik 6 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan pertama.....	105
Grafik 7 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan kedua.....	110
Grafik 8 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan ketiga.....	115
Grafik 9 Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan 1, 2, 3.....	122
Grafik 10 Persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada proses pembelajaran (kategori sangat tinggi).....	132
Grafik 11 Persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada proses	

	pembelajaran (kategori tinggi).....	137
Grafik 12	Persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada proses pembelajaran (kategori rendah).....	142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Kegiatan Harian kondisi awal sebelum tindakan
Lampiran 2	Rencana Kegiatan Harian siklus I pertemuan pertama
Lampiran 3	Rencana Kegiatan Harian siklus I pertemuan kedua
Lampiran 4	Rencana Kegiatan Harian siklus I pertemuan ketiga
Lampiran 5	Rencana Kegiatan Harian siklus II pertemuan pertama
Lampiran 6	Rencana Kegiatan Harian siklus II pertemuan kedua
Lampiran 7	Rencana Kegiatan Harian siklus II pertemuan ketiga
Lampiran 8	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada kondisi awal (sebelum tindakan)
Lampiran 9	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus I pertemuan pertama
Lampiran 10	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus I pertemuan kedua
Lampiran 11	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus I pertemuan ketiga
Lampiran 12	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan pertama
Lampiran 13	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan kedua
Lampiran 14	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan ketiga
Lampiran 15	Foto kegiatan anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan periode paling awal yang penting dan mendasar sepanjang rentan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa usia dini semua potensi anak berkembang sangat cepat, oleh karena itu peran pendidik sangat penting untuk memfasilitasi aktivitas pendidikan anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan jiwa peserta didik yang dilakukan didalam maupun diluar lingkungan keluarga, seperti yang telah kita ketahui bahwa pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui belajar. Ditegaskan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar pada anak, tetapi yang lebih penting untuk mengoptimalkan perkembangan otak, Pada masa usia dini ini anak

mengalami proses perkembangan kecerdasan, kreativitas dan kemampuan emosi yang akan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan akan menjadi landasan kepribadiannya pada masa yang akan datang. Ditegaskan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pendidikan anak usia dini merupakan jembatan untuk melanjutkan pendidikan dasar. Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (taman kanak-kanak), raudhatul athfal atau bentuk lain yang sederajat) jalur pendidikan non formal (kelompok bermain, taman penitipan anak atau bentuk lain yang sederajat) dan jalur pendidikan informal yang membentuk pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan”

Pada masa usia dini anak memiliki dorongan yang alami untuk bermain dengan menggunakan kemampuan yang baru berkembang untuk menjajaki diri dan lingkungannya. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki fungsi untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi

perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional.

Pendidikan yang dimulai sejak dini juga dapat membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Pada awal usia prasekolah, koordinasi setiap bagian tubuh belum sempurna, dalam melakukan kegiatan motoriknya, perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentuan kelancaran proses belajar. Perkembangan motorik sangat mendasar bagi belajar keterampilan, oleh karena itu, kematangan perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa motorik anak usia dini belum sempurna, dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini senantiasa diusahakan agar perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan wajar. Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik, baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus.

Pada saat mencapai kematangan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi dan

seiring dengan hal tersebut, orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu didukung dengan berbagai macam alat permainan/kegiatan yang berguna bagi pengembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Dengan bermain yang menggunakan berbagai macam cara dan memanfaatkan media pembelajaran, maka bermain sarana yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Seorang guru yang profesional sangat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memodifikasi dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada sehingga kebutuhan aspek perkembangan anak terpenuhi dan tercapai secara optimal. Untuk itu seorang guru harus menciptakan berbagai macam kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Sehingga aspek-aspek perkembangan anak bisa berkembang sesuai dengan tingkat usianya.

Berdasarkan kenyataan di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan. IV Jurai Kabupaten. Pesisir Selatan, peneliti menemukan berbagai permasalahan tentang masih rendahnya perkembangan motorik halus anak seperti, jari anak masih kaku dalam memegang alat tulis, anak masih ragu-ragu dalam menulis, kurang bervariasi media dan alat untuk mengembangkan motorik halus yang digunakan oleh guru seperti balok,

krayon/pensil warna, kurang bervariasinya kegiatan dalam pembelajaran pengembangan motorik halus seperti bermain plastisin, menyusun balok, menggambar/mewarnai, melipat dan menulis. Situasi dan kegiatan pembelajaran yang diberikan guru tidak menyenangkan bagi anak sehingga aktivitas anak tidak termotivasi sehingga hasil belajar tidak optimal.

Kemampuan motorik halus anak akan lebih berkembang apabila media dan alat yang digunakan lebih bervariasi dan menyenangkan, seperti melalui kegiatan yang lebih kongkrit. Kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan dukungan guru dapat memberi stimulasi berupa rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara optimal.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik meneliti kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Pada kesempatan ini peneliti memilih kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam. Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“ Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya perkembangan motorik halus anak
2. Anak masih kaku dalam kegiatan menggunakan jari- jemari
3. Kurang bervariasinya media dan alat untuk mengembangkan motorik halus
4. Kurang bervariasinya kegiatan dalam pembelajaran pengembangan motorik halus.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah maka masalah dibatasi pada rendahnya perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi anak, untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi guru, dapat dijadikan suatu strategi dalam proses mengembangkan kemampuan motorik anak.
3. Bagi pihak sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam merumuskan konsep dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak.
4. Bagi peneliti diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat menemukan metode inovatif dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah, khususnya di Taman Kanak-kanak
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi acuan dan inspirasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Suyanto (2005:7) anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi pikiran sangat diperlukan untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, moral, sosial, emosional, intelektual, dan bahasa. Usia dini disebut juga usia emas (*golden age*)

Sedangkan Sujiono (2010:2) mengemukakan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan usia enam tahun. Usia ini merupakan usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya.

Pengertian di atas dapat peneliti simpulkan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan usia enam tahun, yang mana pada masa ini anak sedang mengalami

pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, maupun mental yang harus dibentuk dan diarahkan secara baik dengan stimulasi dan rangsangan, sehingga berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, menurut Ayuningsih (2011:94) secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1) Usia 0-1 tahun (anak mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan, menggunakan panca indera, komunikasi sosial), 2) Usia 2-3 tahun (anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitar, anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, anak mulai belajar mengembangkan emosi), 3) Usia 4-6 tahun (yang berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan, perkembangan bahasa semakin baik, perkembangan kognitif sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar, bentuk permainan anak sangat

individu bukan permainan sosial), 4) Usia 7-8 tahun (perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat, perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya, anak mulai menyukai permainan sosial, perkembangan emosi).

Sedangkan menurut Eliyawati (2005:2) karakteristik anak usia dini adalah: 1) Anak bersifat unik, 2) Anak bersifat egosentris, 3) Anak bersifat aktif dan energik, 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualangan, 6) Anak mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, 7) Anak senang dan kaya dengan fantasi/daya khayal, 8) Anak masih mudah frustrasi, 9) Anak masih kurang dalam pertimbangan melakukan sesuatu, 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek, 11) Anak bergairah untuk belajar dan belajar dari pengalaman, 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan uraian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan setiap keunikan anak sesuai dengan bawaan, minat dan latar belakang budaya. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta sikap selalu ingin meniru. Serta karakteristik anak tersebut sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya menjadi kunci pendidikan anak usia dini yang akan membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia dini sesuai kebutuhan, kondisi masing-masing, baik intelektual, sosial dan emosional.

c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan seterusnya. Wolfgang dalam Sujiono (2010:21) prinsip perkembangan anak usia dini adalah: 1) tanggap dengan proses yang terjadi dari dalam diri anak dan berusaha mengikuti arus perkembangan anak yang individual, 2) mengkreasikan lingkungan dengan materi luas yang beragam dan alat-alat yang memungkinkan anak belajar, 3) memperhatikan laju dan kecepatan belajar dari masing-masing anak, 4) adanya bimbingan dari guru agar anak tertantang untuk melakukan sendiri.

Sedangkan menurut Susanto (2011:30) prinsip yang paling utama dalam perkembangan anak usia dini adalah: bahwa perkembangan pada dasarnya saling terkait secara erat dan mengikuti pola dan arah tertentu, dimana setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan anak terjadi berdasarkan proses yang terjadi pada anak yang saling terkait, yang dipengaruhi oleh lingkungan, dan kecepatan belajar anak dengan bimbingan guru terhadap perkembangan anak.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Fakhruddin (2010:27) Pendidikan Anak Usia Dini adalah Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Copple sebagaimana yang dikutip dalam Masitoh (2005:1) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang mencakup berbagai program yang dirancang untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Adapun tujuan pendidikan bagi anak usia dini ada dua, yaitu: tujuan utama dan tujuan penyerta. Tujuan utama dilaksanakan pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dewasanya. Tujuan utama PAUD adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis dan sosial secara menyeluruh yang merupakan hak anak.

Adapun tujuan penyerta pendidikan anak usia dini adalah membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.

Menurut Depdiknas (2003:23) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengasuhan dan pembimbing yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
- 2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi sehingga jika terjadi penyimpangan dapat dilakukan intervensi dini.

- 3) Menyediakan pengalaman yang beranekaragam dan mengasyikan bagi anak usia dini yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam bidang sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD).

Begitu juga dengan anak usia dini, anak yang menikmati pendidikan di PAUD berbeda dengan anak yang menikmati pendidikan di PAUD secara khusus anak yang menikmati pendidikan usia dini maka pembentukan kepribadian seperti sikap dan perilaku sosial, emosional, pengetahuan dan kemampuan dasar anak dapat berkembang maksimal dan anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas pendidikan anak usia dini sangat penting diberikan kepada anak usia dini karena :

- 1) Dalam dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara anak adalah peneliti kehidupan pada masa yang akan datang, ditangannyalah perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara berada, pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana memberikan perlakuan yang tepat kepada mereka sedini mungkin.
- 2) Usia 0-6 tahun merupakan usia kritis bagi perkembangan semua anak, tanpa memandang dari suku atau budaya mana anak ini berasal, stimulasi diberikan pada anak usia dini akan

mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan serta sikap dan perilaku anak sepanjang rentang kehidupannya.

- 3) Penelitian menunjukkan bahwa sejak lahir anak memiliki kurang lebih 1000 miliar sel otak, sel-sel syaraf ini akan rutin distimulasi dan didayagunakan agar terus berkembang jumlahnya, jika tidak jumlah sel tersebut akan semakin berkurang yang berdampak pada pengikisan segenap potensi kecerdasan.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Fakhruddin (2010:31) menyatakan karakteristik pendidikan anak usia dini menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Berpotensi pada kebutuhan anak; 2) Belajar melalui bermain, 3) Lingkungan yang kondusif, 4) Menggunakan pembelajaran terpadu, 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup, 6) Menggunakan berbagai media edukatif, 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Sedangkan menurut Kellough dalam Hartati (2007:12-17) mengemukakan karakteristik pendidikan anak usia dini adalah: 1) Egosentris, 2) Memiliki curiosity yang tinggi, 3) Makhluk sosial, 4) The unique person, 5) Kaya dengan fantasi, 6) Daya konsentrasi yang pendek, 7) Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik bermain sambil belajar, selalu menang sendiri dan belajar penuh rasa senang, gembira serta bermain dilakukan secara berulang-ulang. Sehingga seluruh aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dengan optimal.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Fakhruddin (2010:280) menyatakan bahwa manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah: membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2010:4) menjelaskan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

3. Konsep Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus merupakan gerakan secara halus memperoleh kendali yang lebih baik terhadap tangan dan jari-jemari untuk mengembangkan keterampilan aktifitas seperti mengancingkan baju, memasang tali sepatu, menggambar, mencipta, melukis, dan melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan yang menunjukkan keterampilan motorik halus pada anak.

Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjepit, menulis, dan sebagainya (Noorlaila, 2010:62) Perkembangan dan kemampuan motorik halus anak dapat dipicu dengan menyediakan kesempatan yang luas kepada mereka untuk mencoba, menyediakan perangkat-perangkat yang memadai dan dibutuhkan, serta memberikan bantuan yang dibutuhkan.

Menurut Lerner dalam Sudono (2000:53) motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.

Menurut Depdiknas (2007:7) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan motorik halus tidak terlalu

membutuhkan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.

Mahendra dalam Sumantri (2005:143) keterampilan motorik halus (*fine motorskill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Menurut Magil dalam Sumantri (2005:143) keterampilan ini melibatkan koordinasi neuromusculler (syaraf otak) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, seperti membentuk, meronce, menggunting, mencocok, menulis dan lainnya.

b. Tujuan Dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Pada masa usia sekolah dasar, kematangan perkembangan motorik ini pada umumnya telah tercapai, oleh karena itu mereka sudah siap menerima pembelajaran keterampilan.

Pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak mampu memberikan rangsangan dan stimulus sehingga potensi berkembang secara optimal. Tujuan pengembangan motorik halus sumantri (2005:9) antara lain: 1) Memfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari dan tangan, 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, 3) Mampu mengendalikan emosi.

Menurut Depdiknas (2007:2) fungsi perkembangan motorik halus anak usia dini adalah:

“1) Melatih kelenturan koordinasi otot jari dan tangan, 2) Memacu perkembangan dan pertumbuhan motorik halus anak, 3) Melatih keterampilan atau ketangkasan gerak dan berfikir anak, 4) Meningkatkan perkembangan emosional anak, 5) Meningkatkan perkembangan sosial anak, 6) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat motorik halus pada anak”.

Adapun fungsi pengembangan motorik halus Sumantri (2005:9) antara lain : 1) Untuk pengembangan keterampilan gerak kedua tangan, 2) Untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan, gerakan mata, 3) Untuk melatih penguasaan emosi.

Menurut Mudjito (2007) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu : 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, 2) Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Adapun beberapa tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus Sumantri (2005:146) adalah: 1) mampu mengembangkan kemampuan halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, 2) mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar, 3) mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, 4) mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk usia Taman Kanak-kanak (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan. Sedangkan fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus adalah untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi anak tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk dan memanipulasi dari tanah liat, adonan, menggambar, menggunting, karena pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis.

c. **Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

Perkembangan motorik mencakup motorik kasar dan motorik halus ini berarti mengembangkan kekuatan, keseimbangan dan gerakan tubuh. Pengembangan motorik halus mencakup penggunaan otot pergelangan tangan yang digunakan dalam memegang benda-benda kecil, besar, keras, lunak dan lain-lain. Anak yang kurang memiliki kemampuan motorik halus pada umumnya mengalami kesulitan untuk menahan benda-benda kecil yang ada ditangannya. Untuk membantu anak yang demikian, bentuk latihan yang dapat diberikan dengan menugaskan anak untuk memegang kertas dengan jari-jarinya, meremas-remas plastisin dan lain-lain.

“Sumantri (2005:141) karakteristik perkembangan motorik anak usia dini adalah: 1) Menempel, 2) mengerjakan puzzle, 3) mencoblos kertas dengan pensil atau spidol, 4) mewarnai dengan rapi, 5) mengancingkan kancing baju, 6) menggambar dengan gerakan naik turun bersambung, 7) melipat kertas, 8) melempar dan menangkap bola, 9) berjalan diatas papan titian, 10) memanjat dan bergantungan, 11) senam dengan irama musik”.

Melalui bermain, anak belajar berbagai keterampilan motorik halus, seperti mengecat, memotong, membentuk dari tanah liat, menggunakan berbagai pensil dan krayon, kesemuanya sangat bermanfaat sebagai kesiapan belajar menulis.

Menurut Depdiknas (2007:6) karakteristik perkembangan motorik anak usia dini adalah: 1) dapat mengoles mentega pada roti, 2) dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan, 3) dapat membentuk menggunakan tanah liat atau plastisin, 4) membangun

menara yang terdiri dari 5-9 balok, 5) memegang kertas dengan tangan dan mengguntingnya, 6) menggambar kepala/wajah tanpa badan, 7) meniru melipat kertas satu/dua kali lipatan, 8) meniru melipat kertas satu/dua kali lipatan, 8) mewarnai gambar sesukanya, 9) memegang krayon/pensil yang berdiameter lebar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan motorik halus anak diatas yang disesuaikan dengan tingkat usia mereka maka kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik halus mereka. Apakah sudah sesuai dan apabila belum kita juga cepat mengatasi dengan memberikan aktivitas atau kegiatan permainan yang tepat.

4. Konsep Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia Dini.

a. Perencanaan Pembelajaran Motorik Halus.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran yang kita rencanakan. Pendapat Majid (2008:14) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan rencana yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru agar tujuan dapat dicapai. Perencanaan pembelajaran mengandung komponen-komponen yang di tata secara sistematis, dimana komponen tersebut saling ketergantungan satu sama lain.

1. Menentukan Tujuan Aspek yang akan Dikembangkan.

Tujuan merupakan sasaran atau harapan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengembangan fisik motorik anak. Tujuan yang dimaksud disini adalah kompetensi dasar yang dijabarkan dalam indikator.

2. Pemilihan Bentuk Kegiatan yang akan Dilakukan

Dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak guru harus memastikan terlebih dahulu bentuk kegiatan motorik halus seperti apa yang akan disajikan kepada anak.

Menurut Sumantri (2005:89) menyatakan bahwa: Pemilihan kegiatan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan karakteristik anak. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan kegiatan, antara lain: a) melibatkan seluruh anak untuk dapat berpartisipasi aktif, b) menyenangkan dan dilakukan melalui bermain, c) dapat menyalurkan energi dan aspirasi anak, d) membangkitkan keinginan anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi, e) mendorong anak untuk aktif, f) tidak membosankan, g) sesuai dengan tingkat perkembangan anak, h) memberikan kebebasan pada anak untuk mengembangkan kegiatan sesuai dengan imajinasinya, i) Sesuai dengan tema dan lingkungan anak.

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan yang membutuhkan penyesuaian dengan kebutuhan anak yang masih dalam tahap perkembangan yang pesat. Guru sangat perlu memperhatikan secara keseluruhan kegiatan yang akan disajikan pada anak agar anak dapat mengikuti kegiatan tersebut

dan motorik halus anak dapat mengalami perkembangan yang optimal selama melakukan kegiatan tersebut.

b. Metode dalam Pembelajaran Motorik Halus

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, karena metode merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan suatu hubungan dengan anak didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Menurut Moeslichatoen (2004:9) menjelaskan bahwa metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di Taman Kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan dalam kegiatan. Namun harus diingat bahwa anak usia Taman Kanak-kanak memiliki cara khas dalam pembelajarannya.

Daryanto (2013:1) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pementapan pengertian penerima informasi terhadap suatu penyajian bahan ajar. Sedangkan menurut Mukhtar (2013:108) menyatakan

bahwa metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan kreativitas anak belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru agar kerja dalam pembelajaran berjalan dengan sistematis untuk dapat mempermudah pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena keberhasilan strategi pembelajaran tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

2. Tujuan Metode Pembelajaran

Saat kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Daryanto (2013:22) tujuan dari metode pembelajaran motorik halus adalah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan dapat tercapai.

Djamarah (2010:86) Tujuan metode pembelajaran motorik halus yaitu sebagai pelicin jalan pengajaran menuju tujuan, tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu maka metode yang digunakan harus

disesuaikan dengan tujuan dan mampu menunjang demi ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004:9) tujuan metode pembelajaran yaitu untuk mengembangkan kognisi anak agar anak dapat berpikir, bernalar, dan mampu menarik kesimpulan dari suatu kejadian dari kegiatan yang dilaksanakan anak.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran motorik halus itu mempunyai tujuan untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran sehingga anak dapat berpikir dan mempunyai keterampilan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

3. Manfaat Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran cara untuk mencapai tujuan. Pendapat Djamarah (2010:72) metode pembelajaran motorik halus harus memiliki manfaat sebagai: 1) alat motivasi ekstrinsik, yang merupakan alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan semangat belajar seseorang, 2) sebagai strategi pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai tujuan yang diharapkan, 3) metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, metode dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan pendapat Daryanto (2013:45) metode pembelajaran motorik halus memiliki manfaat yaitu untuk mempermudah berbagai hal dalam belajar, memfokuskan suatu kegiatan dengan cara tertentu demi ketercapaian tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran motorik halus memiliki manfaat yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya metode pembelajaran yang dirancang guru proses pembelajaran akan lebih terarah demi tujuan tertentu. Sehingga anak memiliki keterampilan dibidang motorik yang bagus.

4. Metode dalam Pembelajaran Motorik halus

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang ditetapkan. Menurut Samsudin (2008:33-34) metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran motorik halus antara lain metode pemberian tugas dan metode praktek langsung.

Sujiono (2005:159) ada beberapa macam metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak antara lain: metode bermain dan metode pemberian tugas. Senada dengan pendapat Moeslichatoen (2004:24) ada beberapa metode yang bisa

digunakan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu metode bermain dan metode pemberian tugas.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam pembelajaran motorik halus anak usia dini antara lain: metode bermain, praktek langsung dan pemberian tugas. Metode yang digunakan dalam pembelajaran motorik halus tidak bisa satu metode saja melainkan ada beberapa metode karena metode yang satu dengan yang lainnya memiliki saling keterkaitan.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pendapat Heinich dalam Eliyawati (2005:104) mengatakan bahwa media merupakan saluran komunikasi, media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerimaan pesan (*a receiver*)

Menurut Briggs dalam Eliyawati (2005:105) mengatakan media adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/ materi pembelajaran seperti buku, film, radio, video, slide, dan sebagainya. Sedangkan Schramm dalam Eliyawati (2005:105) mengatakan media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Beberapa pengertian media dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh pendidik dengan cara pemanfaatan yang efektif sehingga tepat sasaran.

Menurut Zaman (2008:4.10) mengemukakan nilai-nilai media pembelajaran antara lain :

1. Mengkongkritkan konsep-konsep yang abstrak
2. Menghadirkan objek-objek yang terlalu bahaya atau sukar didapat dan dibawa kedalam lingkungan belajar
3. Menampilkan objek-objek yang terlalu besar
4. Memperlihatkan nilai yang terlalu cepat.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh pendidik dengan cara pemanfaatan yang efektif sehingga tepat sasaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga memiliki manfaat penting terhadap tercapainya kemampuan belajar anak, menurut Zaman (2008:4.11) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan media :

1. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif

2. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran
3. Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar
4. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran
5. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir

Pendapat Sudjana dalam Arsyad (2003:2) mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses belajar yaitu ;

1. Pengajaran akan menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui menuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki nilai dan manfaat yang besar dalam mengoptimalkan proses belajar anak usia dini sehingga media pembelajaran ini harus dijadikan bagian integral dengan komponen pembelajaran lainnya.

5. Media Alam

a. Pengertian Media Alam

Media alam merupakan alat atau sarana yang berasal dari alam atau lingkungan sekitar. Banyak para ahli, yang menyatakan tentang kelebihan media alam dibandingkan dengan media lainnya bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Hamzah, dkk dalam Naili Fauziah (2013:4) bahwa belajar dengan menggunakan media alam lingkungan memungkinkan peserta didik menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemerdayaan dan hubungan. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Sukiman dalam Naili Fauziah (2013:4) bahwa pengalaman langsung ke alam akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihat, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba. Adelia Vera dalam Naili Fauziah (2013:6) mengemukakan bahwa dengan belajar langsung kepada alam, maka hal

ini dapat mendekatkan hubungan emosional antara guru dan peserta didik dan dapat mendorong menguasai keterampilan intelektual, dengan tuntutan untuk mendefenisikan dan mengidentifikasikan berbagai hal dan persoalan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Selain itu alam mampu mendorong menguasai keterampilan studi, membuat peserta didik menekuni budaya kerja keras serta memunculkan rasa kepekaan sosial.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media alam merupakan alat atau sarana yang berasal dari alam atau lingkungan sekitar yang dapat memberikan informasi dan dapat meningkatkan keterampilan, serta mendekatkan hubungan emosional antara guru dan peserta didik.

b. Manfaat Media Alam

Keunikan dari media alam ini adalah memanfaatkan lingkungan sebagai media interaktif dimana biasanya media interaktif anak usia dini sering hanya berfokus pada benda-benda informasi dan teknologi dan peralatan serba canggih, namun peneliti mengajak untuk menjadikan lingkungan sebagai media yang interaktif setelah diolah dan dikemas dalam permainan/ kegiatan dan metode pembelajaran anak usia dini yang sesuai sebab memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran memiliki banyak keuntungan dan manfaatnya antara lain:

1. Media alam berfungsi sebagai sarana atau alat penyampaian informasi yang bersifat alami
2. Penggunaan media alam dapat dijadikan sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi yang dekat dengan alam
3. Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada dilingkungan
4. Memberikan pengalaman riil kepada peserta didik, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik
5. Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan peserta didik. Maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual
6. Pelajaran lebih aplikatif, materi belajar yang diperoleh peserta didik melalui media alam kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena peserta didik akan sering menemui benda-benda/peristiwa serupa dalam kehidupan sehari-hari
7. Media alam/media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dengan media lingkungan/ media alam, peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi/peristiwa sesungguhnya secara alamiah
8. Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada dilingkungan peserta didik biasanya mudah dicerna oleh peserta didik, dibandingkan dengan media yang dikemas (di desain).

6. Mencetak

a. Pengertian Kemampuan Mencetak

Sumanto (2005:71) mengatakan “mencetak/seni grafis adalah kegiatan berkarya senirupa dwi matra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta/cat pada bidang gambar”. Mencetak merupakan salah satu kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Sumanto juga menyebutkan mencetak atau seni grafis dalam pembelajaran seni adalah kegiatan berkarya senirupa dua dimensi yang dimaksudkan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni dengan menggunakan bantuan alat/acuan cetak tertentu. Kegiatan mencetak ini antara lain dengan membuat cap (Slamet Suyanto, 2005:167). Anak dapat membuat karya seni dengan menggunakan cap dari pelepah pohon pisang, daun, atau bisa juga menggunakan tangan anak yang sebelumnya sudah diberi warna kemudian ditempelkan pada kertas.

Desain seni grafis dibutuhkan acuan, yang berfungsi sebagai master gambar-gambar yang nantinya akan dipergunakan sebagai alat mencetak, dengan adanya acuan yang kemudian dipakai untuk memproses kegiatan memproduksi hasil karya dalam jumlah banyak inilah yang dimaksud dengan mencetak (Evan Sukardi S. dan Hajar Pamadhi, 2008:44). Mencetak adalah suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak. Mencetak dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang sangat rumit (Evan Sukardi S. dan

Hajar Pamadhi, 2008:44). Cara-cara mencetak yang sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan media yang ditemukan di lingkungan sekitar, misalnya menggunakan pelepah daun pisang, buah belimbing, dan lain-lain. Sedangkan dengan cara yang rumit dapat dilakukan dengan menggunakan acuan yang sengaja dirancang dengan desain motif yang diciptakan sendiri. Misalnya dengan menggunakan acuan dari papan kayu (woodcut), hardboard (hardboardcut), lempengan karet, lempengan plastik, bahkan dapat menggunakan lempengan besi/tembaga.

Jadi mencetak adalah kegiatan seni yang menggunakan alat acuan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta pada media kertas, dimana kegiatan mencetak ini bertujuan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni. Alat dalam penelitian ini alat acuan yang digunakan adalah menggunakan bahan alam seperti batang sereh, pelepah papaya, buah papaya dan tungkul jagung.

b. Teknik Mencetak

Mencetak adalah teknik membuat gambar berulang dengan menggunakan alat dan cat warna. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mencetak, berdasarkan proses pembuatannya Sumanto (2005:72-73) menjelaskan beberapa teknik, yaitu:

1. Cetak tinggi adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya tinggi atau berbentuk relief, ketika di atas

acuan (alat mencetak) diberi tinta/cat kemudian dicapkan pada bahan yang dipakai mencetak (misalnya kertas gambar) maka akan dihasilkan bentuk cap yang sama dengan bentuk acuannya.

2. Cetak datar adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya rata/datar, artinya tidak membentuk gambar timbul, tidak berlubang dan tidak membentuk goresan alur rendah. Disebut sebagai cetak tunggal karena teknik ini hanya dapat menghasilkan satu karya cetak saja. Artinya acuannya hanya bisa dipakai satu kali mencetak saja, tidak bisa dipakai berulang-ulang seperti halnya cetak lainnya.
3. Cetak dalam atau cetak rendah adalah teknik mencetak menggunakan alat cetak yang permukaannya rendah, yaitu berupa alur rendah/dalam bekas torehan alat yang digunakan. Selanjutnya pada acuan yang rendah tersebut diberi cat/tinta dan kemudian dicapkan ke bahan yang dipakai mencetak maka akan pindahlah cat/tinta tersebut dan akan menghasilkan bentuk cetakan tertentu.
4. Cetak sablon adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan cetak yang berlubang-lubang atau membentuk saringan tembus sehingga tinta cetak akan meresap/bentuk melalui lubang-lubang acuan ke bahan yang dipakai mencetak. Cetak stensil adalah salah satu contoh cetak sablon.

Berdasarkan keempat teknik mencetak tersebut, yang bisa digunakan di Taman Kanak-kanak adalah teknik cetak tinggi dan cetak

sablon. Kegiatan mencetak ini juga dapat dipadukan dengan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti menggambar, mewarnai, menggunting dan menempel. Di dalam penelitian ini kegiatan mencetak yang akan dilakukan adalah menggunakan teknik cetak tinggi, yaitu teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya tinggi.

c. Manfaat Mencetak

Terdapat manfaat dari kegiatan mencetak untuk anak usia dini dalam proses perkembangan anak. Sumanto (2005:73) mengatakan bahwa kreativitas mencetak yang dimaksudkan kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencetak/mencap sesuai tingkat kemampuan anak. Manfaat dari kegiatan mencetak ini adalah dapat mengembangkan kreativitas anak, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna (Lerin, 2009:90). Manfaat lain dari kegiatan mencetak adalah dapat meningkatkan pengendalian jari tangan dan koordinasi tangan mata (Einon, 2005:92). Jadi, kegiatan mencetak ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak serta dapat melatih motorik halus anak dalam hal koordinasi mata dan tangan. Maka kegiatan mencetak ini sangat tepat untuk diterapkan di Taman Kanak-kanak.

d. Kegiatan mencetak menggunakan bahan alam

Kegiatan mencetak menggunakan bahan alam ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya kegiatan motorik halus yaitu media yang dapat meningkatkan motorik halus anak. Montessori menyatakan bahwa anak kecil sangat tergantung pada tangan dan materi pengajarannya yang harus dicocokkan pada kebutuhan untuk belajar melalui gerakan kerja yang intelektual.

Untuk memenuhi kebutuhan anak belajar memerlukan gerakan yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga motorik halus anak berkembang dengan baik, peneliti mencoba membuat salah satu kegiatan diantaranya yaitu mencetak menggunakan bahan alam.

e. Pengertian Bahan Alam

Bahan alam adalah bahan atau alat yang digunakan dalam membuat yang berasal dari alam atau lingkungan sekitar. Bahan atau alat yang dipakai dalam pelajaran ini tidak usah membeli. Di lingkungan sekitar banyak benda-benda alami yang bisa dipakai untuk kegiatan seni membuat. Contohnya dengan pelepah pisang, pelepah pepaya, berbagai macam bentuk daun, dan lain-lain. Sebagai salah satu contoh metode pembelajaran disamping itu anak akan mudah mengenal alam dan mencintai alam.

f. Langkah–langkah kegiatan mencetak menggunakan bahan alam, adalah sebagai berikut:

1. Anak mengambil potongan bahan alam yang telah disediakan oleh guru



Gambar 1. Anak mengambil potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya, tungkul jagung)

2. Anak mencelupkan ujung bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya, tungkul jagung) ke dalam wadah yang berisi pewarna makanan yang telah disediakan oleh guru



Gambar 2. Anak mencelupkan ujung potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya, tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan

3. Anak memilih warna pewarna makanan sesuai dengan keinginannya



Gambar 3. Anak memilih warna pewarna makanan sesuai keinginannya

4. Anak mengangkat potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya, tungkul jagung) yang telah diberi pewarna makanan dari wadah, kemudian memindahkannya pada kertas HVS



Gambar 4. Anak mengangkat potongan bahan alam (batang sereh, pelepah papaya, buah papaya, tungkul jagung) yang telah diberi pewarna makanan dan memindahkannya ke kertas HVS berpola

5. Anak mencapkan bahan alam sambil menekan dan memutar bahan alam pada waktu bersamaan di kertas HVS yang telah diberi pola oleh guru yang di alas dengan kertas HVS, dan mencap pola sampai penuh.



Gambar 5. Anak mencapkan bahan alam (batang sereh, pelepah papaya, buah papaya, tungkul jagung) sambil menekan dan memutar bahan alam pada waktu bersamaan di kertas HVS berpola

Dari program di atas maka jelaslah bahwa kegiatan mencetak menggunakan bahan alam oleh guru sangat berpengaruh dan berhubungan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak.



Gambar 6. Alat Mencetak Menggunakan Bahan Alam

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan sekarang ini sangat banyak sekali, terutama dalam pengembangan motorik halus anak usia dini, diantaranya:

1. Hertiana (2011) dengan judul skripsi “ meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan karet gelang di TK Lillah Pasir Tabing Padang”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa motorik halus anak meningkat melalui permainan karet gelang.
2. Yunialisma (2011) dengan judul skripsi “mengembangkan motorik halus anak melalui permainan plastisin di TK Islam Bakti 83 Koto Baru Dharmastraya”. Hasil penelitiannya mengatakan motorik halus anak meningkat melalui plastisin.

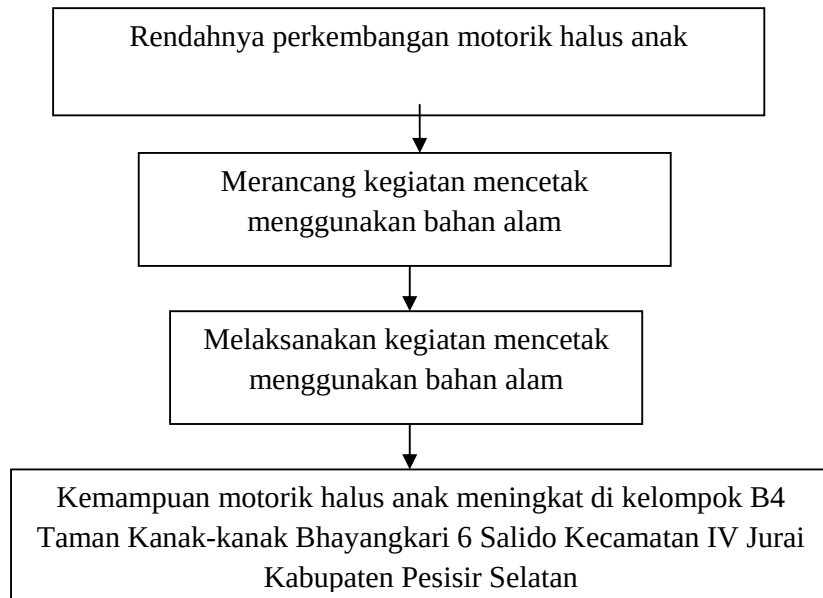
Kedua penelitian tersebut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, akan tetapi di dalam pelaksanaan dan penggunaan media/alat pembelajaran yang peneliti gunakan berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini dijadikan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan tindakan penelitian untuk meningkatkan motorik halus anak dan dijadikan masukan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Kerangka Berfikir

Rendahnya kemampuan motorik halus anak dikelompok B4 disebabkan oleh belum optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Misalnya pendidikan belum atau kurang memberikan stimulasi yang tepat untuk membantu perkembangan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan motorik halus sebagaimana mestinya. Anak yang sering diberikan kegiatan yang menggunakan jari-jemarinya akan dapat membantu perkembangan motorik halusnya. Kegiatan mencetak menggunakan bahan alam yang dilakukan sangat membantu mengembangkan motorik halusnya, karena secara logis mencetak menggunakan bahan alam merupakan kegiatan jari-jemari dan tangan anak.

Kerangka berfikir untuk menggambarkan kegiatan mencetak dalam rangka peningkatan motorik halus dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Kegiatan mencetak menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan demikian guru dapat melaksanakan kegiatan ini setelah meneliti kegiatan sendiri dengan melibatkan anak didik, yang dilakukan melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi sehingga guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukannya dalam kegiatan belajar mengajar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan campuran (*mixing method*) dengan mengaplikasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas ini pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, dengan melaksanakan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul dikelasnya sendiri. Arikunto (2006:3) mendefenisikan PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dengan melaksanakan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul dikelasnya sendiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

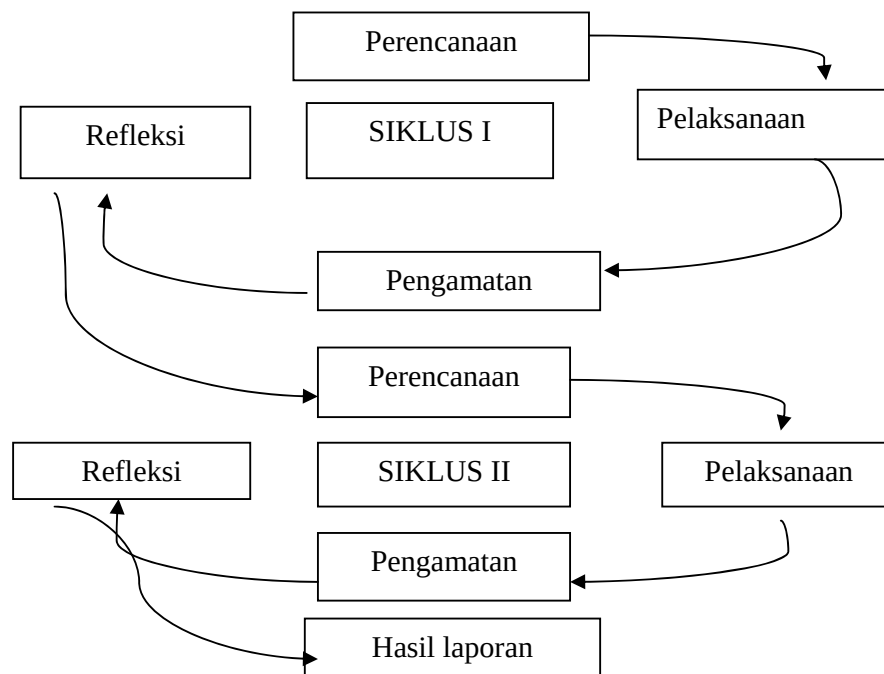
Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan pada kelompok B4. Waktu penelitian pada bulan Mei 2015 semester II (dua) Th. Pembelajaran 2014/2015.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah murid kelompok B4 Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah 17 orang yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan secara bersiklus, yang dimulai pada siklus pertama. Siklus kedua sangat ditentukan oleh hasil refleksi pertama. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi serta refleksi. Operasionalnya adalah sebagai berikut:



Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto : 2012:16)

1. Kondisi awal

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, pengembangan motorik halus anak kelompok B4 Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan masih rendah. Hal ini terlihat sebagian besar anak dikelas mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran seperti, jari anak masih kaku dalam memegang alat tulis, anak masih ragu-ragu dalam menulis, hal ini disebabkan karena media dan alat yang digunakan guru kurang bervariasi. Anak merasa bosan, takut dalam kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, sehingga anak ingin cepat selesai dalam proses belajar.

2. Siklus I

Sebelum melakukan penelitian, dimulai dengan merumuskan jadwal penelitian dan menggunakan siklus, masing-masing siklus terdapat tiga kali pertemuan. Perlakuan setiap siklus berbeda-beda, jika tujuan dan hasil belajar belum tercapai pada siklus pertama maka selanjutnya dilakukan siklus kedua yang mana hasil siklus kedua adalah dasar untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya, kegiatan ini meliputi :

a. Perencanaan (*planning*)

Pada kegiatan perencanaan peneliti melakukan analisis kurikulum Permendiknas No.58 Tahun 2009 untuk menentukan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP), Capaian Perkembangan

(CP), dan indikator. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran, Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisikan tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam.

Capaian Perkembangan adalah anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail dan dapat mengeksplorasi dengan berbagai media serta menggambar sesuai gagasannya. Indikator dari hasil belajar ini adalah mencetak dengan berbagai media (jari, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam, dll) dengan rapi (1.1.4 MH), membuat dan jumpitan (7.1.3 MH), permainan warna dengan berbagai media (misalnya krayon, cat air, dll) (3.2.2 MH).

Peneliti melakukan perencanaan dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH). Komponen-komponennya yaitu indikator, kegiatan pembelajaran, nilai karakter, alat atau sumber belajar serta penilaian perkembangan anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bercerita, bercakap-cakap/ tanya jawab, pemberian tugas dan praktek langsung serta mempersiapkan media-media pendukung seperti pewarna makanan, kertas HVS yang telah diberi pola, kertas HVS, bahan alam (buah pepaya, pelepah pepaya, batang sereh, dan tungkul jagung), dan wadah. Kemudian menyiapkan lembar instrument peneliti yaitu lembar observasi dan penilaian.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan terdiri dari 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pada bagian berikut ini:

Siklus I Pertemuan Pertama

Hari/tgl : Kamis, 07 Mei 2015

Tema : Tanaman

Sub tema : Jenis-jenis Tanaman

1. Kegiatan awal (± 30 menit)

- a) Anak mengucapkan salam
- b) Anak membaca do'a mau belajar dan ayat-ayat pendek
- c) Mencek kehadiran anak
- d) Bercerita pagi, tentang jenis-jenis tanaman

2. Kegiatan inti (± 60 menit)

- a) Mengatur tempat duduk anak
- b) Guru menerangkan kegiatan hari ini
- c) Guru menyediakan kertas HVS yang telah diberi pola, kertas HVS, pewarna makanan, potongan batang sereh, dan wadah untuk mencetak
- d) Anak mencelupkan salah satu ujung potongan batang sereh kedalam wadah yang telah diisi pewarna makanan

- e) Anak memilih warna pewarna makanan sesuai dengan keinginannya
- f) Anak mengangkat potongan batang sereh yang telah diberi pewarna makanan dari dalam wadah, dan memindahkannya ke kertas HVS
- g) Anak mencapkan salah satu ujung potongan batang sereh yang telah diberi pewarna makanan, sambil menekan dan memutarkannya pada waktu bersamaan di kertas HVS yang telah diberi pola oleh guru yang di atas dengan kertas HVS, kemudian mengangkat potongan batang sereh tersebut dan mencap pola sampai penuh
- h) Mengamati dan melakukan observasi terhadap anak dalam melakukan kegiatan mencetak
- i) Memberikan reword kepada anak yang berhasil dan memberikan motivasi kepada anak yang belum berhasil.

3. Istirahat (± 30 menit)

- a) Mencuci tangan, mengambil makanan sendiri, bernyanyi, berdoa'a sebelum dan sesudah makan
- b) Bermain di halaman sekolah

4. Kegiatan akhir (± 30 menit)

- a) Mengadakan evaluasi tentang kegiatan hari ini

- b) Memandu anak menyanyikan lagu pulang sekolah
- c) Memandu anak untuk membaca do'a pulang sekolah
- d) Mengajak anak mengucapkan salam
- e) Bersalaman dengan anak.

Siklus I Pertemuan Kedua

a. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan tindakan dilakukan dengan cara :

- 1) Guru melakukan analisis kurikulum, dalam hal ini menggunakan kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 yang berisikan komponen-komponen: Bidang Pengembangan, Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP), Capaian Perkembangan (CP), dan Indikator.
- 2) Pembuatan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
- 3) Pembuatan rencana pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisikan tentang kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak berupa: potongan pelepah pepaya, kertas HVS berpola, kertas HVS, pewarna makanan dan wadah

- 5) Menyiapkan lembaran instrument penelitian yaitu lembaran observasi dan dokumentasi.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan terdiri dari 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Untuk lebih jelasnya akan di kemukakan pada bagian berikut ini:

Hari/tgl : Senin, 11 Mei 2015

Tema : Tanaman

Sub tema : Bagian-bagian dari tanaman

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (± 30 menit)

- a) Anak mengucapkan salam
- b) Anak membaca doa mau belajar dan ayat-ayat pendek
- c) Mencek kehadiran anak
- d) Bercerita pagi
- e) Menyanyikan lagu “bunga”
- f) Bercakap-cakap tentang bagian-bagian dari tanaman

2. Kegiatan inti (± 60 menit)

- a) Mengatur tempat duduk anak
- b) Guru menerangkan kegiatan hari ini

- c) Guru menyediakan kertas HVS yang telah diberi pola, kertas HVS, pewarna makanan, wadah, dan potongan pelepah pepaya untuk mencetak.
- d) Anak mencelupkan salah satu ujung potongan pelepah pepaya kedalam wadah yang telah diisi pewarna makanan
- e) Anak memilih warna pewarna makanan sesuai dengan keinginannya
- f) Anak mengangkat potongan pelepah pepaya yang telah diberi pewarna makanan dari dalam wadah, dan memindahkannya ke kertas HVS
- g) Anak mencapkan ujung potongan pelepah pepaya yang telah diberi pewarna makanan, sambil menekan dan memutarkannya pada waktu bersamaan ke kertas hvs yang telah diberi pola oleh guru yang di alas dengan kertas HVS, kemudian mengangkat potongan pelepah pepaya tersebut dan mencap pola sampai penuh
- h) Mengamati dan melakukan observasi terhadap anak dalam melakukan kegiatan mencetak
- i) Memberikan reword kepada anak yang berhasil dan memberikan motivasi kepada anak yang belum berhasil

3. Istirahat (± 30 menit)

- a) Mencuci tangan, mengambil makanan sendiri, bernyanyi, berdoa sebelum dan sesudah makan
- b) Bermain di halaman sekolah

4. Kegiatan akhir (± 30 menit)

- a) Mengadakan evaluasi tentang kegiatan hari ini
- b) Memandu anak menyanyikan lagu pulang sekolah
- c) Memandu anak untuk membaca doa pulang sekolah
- d) Mengajak anak mengucapkan salam
- e) Bersalaman dengan anak

Siklus I Pertemuan Ketiga

a. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan tindakan dilakukan dengan cara :

- 1) Guru melakukan analisis kurikulum, dalam hal ini menggunakan kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 yang berisikan komponen-komponen: Bidang Pengembangan, Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP), Capaian Perkembangan (CP) dan Indikator.
- 2) Pembuatan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

- 3) Pembuatan rencana pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisikan tentang kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak berupa: potongan buah pepaya, kertas HVS berpola, kertas HVS, pewarna makanan dan wadah
- 5) Menyiapkan lembaran instrument penelitian yaitu lembaran observasi dan dokumentasi.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan terdiri dari 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Untuk lebih jelasnya akan di kemukakan pada bagian berikut ini:

Hari/ tgl : Rabu, 13 Mei 2015
 Tema : Tanaman
 Sub tema : Macam-macam buah-buahan

1. Kegiatan awal (± 30 menit)

- a) Anak mengucapkan salam
- b) Anak membaca doa mau belajar dan ayat-ayat pendek
- c) Mencek kehadiran anak
- d) Nyanyi “fruits” (buah-buahan)
- e) Bercerita pagi, tentang macam-macam buah-buahan

2. Kegiatan inti (± 60 menit)

- a) Mengatur tempat duduk anak
- b) Guru menerangkan kegiatan hari ini
- c) Guru menyediakan kertas hvs yang telah diberi pola, kertas hvs, pewarna makanan, wadah, dan potongan buah pepaya untuk mencetak
- d) Anak mencelupkan salah satu ujung potongan buah pepaya kedalam wadah yang telah diisi pewarna makanan
- e) Anak memilih warna pewarna makanan sesuai dengan keinginannya
- f) Anak mengangkat potongan buah pepaya yang telah diberi pewarna makanan dari dalam wadah, dan memindahkannya ke kertas HVS
- g) Anak mencapkan potongan buah pepaya yang telah diberi pewarna makanan, sambil menekan potongan buah pepaya tersebut pada waktu bersamaan di kertas HVS yang telah diberi pola oleh guru yang di alas dengan kertas HVS, kemudian mengangkat potongan buah pepaya tersebut dan mencap pola sampai penuh
- h) Mengamati dan melakukan observasi terhadap anak dalam melakukan kegiatan mencetak
- i) Memberikan reword kepada anak yang berhasil dan memberikan motivasi kepada anak yang belum berhasil

3. Istirahat (± 30 menit)

- a) Mencuci tangan, mengambil makanan sendiri, bernyanyi, berdoa sebelum dan sesudah makan
- b) Bermain di halaman sekolah

4. Kegiatan akhir (± 30 menit)

- a) Mengadakan evaluasi tentang kegiatan hari ini
- b) Memandu anak menyanyikan lagu pulang sekolah
- c) Memandu anak untuk membaca doa pulang sekolah
- d) Mengajak anak mengucapkan salam
- e) Bersalaman dengan anak

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini penelitian melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dan memonitor serta mencatat perkembangan anak dalam kegiatan mencetak menggunakan bahan alam. Rencana Kegiatan Harian (RKH). Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung yang di observasi adalah kegiatan memegang, mencap, menekan dan memutar bahan alam secara bersamaan dengan menggunakan jari dan tangan, dengan bantuan teman sejawat untuk pengambilan dokumentasi dan pencatatan. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung.

d. Refleksi (*reflecting*)

Merumuskan hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dari rumusan tersebut, tahap refleksi/perenungan merumuskan hal-hal yang belum dan telah dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi. Apakah hasil yang telah ditargetkan dalam indikator telah tercapai atau belum. Jika proses pembelajaran pada siklus I tidak sesuai dengan apa yang ditargetkan maka perlu melakukan tindakan lanjut untuk mengoptimalkan kegiatan yang sudah dilakukan dengan melanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Kegiatan dalam siklus II ini, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hal-hal yang telah ditentukan dan hal-hal yang belum tercapai pada siklus I. kegiatan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu :

a. Perencanaan (*planning*)

Pada kegiatan perencanaan peneliti melakukan analisis kurikulum Permendiknas No.058 Tahun 2009 untuk menentukan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP), Capaian Perkembangan (CP), dan Indikator. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Mingguan

(RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisikan tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam.

Capaian perkembangan adalah anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail dan padat mengeksplorasi dengan berbagai media serta menggambar sesuai gagasannya. Indikator dari hasil belajar ini adalah mencetak dengan berbagai media (jari, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam, dll) dengan rapi (1.1.4 MH), membatik dan jumpitan (7.1.3 MH), permainan warna dengan berbagai media (misalnya krayon, cat air, dll) (3.2.2 MH).

Peneliti melakukan perencanaan dengan membuat rencana kegiatan harian. Komponen-komponennya yaitu indikator, kegiatan pembelajaran, nilai karakter, alat atau sumber belajar serta perkembangan anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bercerita, bercakap-cakap/ tanya jawab, pemberian tugas, dan praktek langsung serta mempersiapkan media-media pendukung seperti pewarna makanan, kertas hvs yang telah diberi pola, kertas hvs, bahan alam (buah pepaya, pelepah pepaya, batang sereh, dan tungkul jagung), dan wadah. Kemudian menyiapkan

lembaran instrument peneliti yaitu lembaran observasi dan penilaian.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan terdiri dari 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pada bagian berikut ini:

Siklus II Pertemuan Pertama

Hari/tgl : Selasa, 19 Mei 2015

Tema : Tanaman

Sub tema : Manfaat Tanaman

1. Kegiatan awal (± 30 menit)

- a) Anak mengucapkan salam
- b) Anak membaca doa mau belajar dan ayat-ayat pendek
- c) Mencek kehadiran anak
- d) Nyanyi “kebunku”
- e) Tanya jawab tentang manfaat tanaman

2. Kegiatan inti (± 60 menit)

- a) Mengatur tempat duduk anak
- b) Guru menerangkan kegiatan hari ini

- c) Guru menyediakan kertas HVS yang telah diberi pola, kertas HVS, pewarna makanan, wadah, dan potongan tungkul jagung untuk mencetak.
- d) Anak mencelupkan salah satu ujung potongan tungkul jagung kedalam wadah yang telah diisi pewarna makanan
- e) Anak memilih warna pewarna makanan sesuai dengan keinginannya
- f) Anak mengangkat potongan tungkul jagung yang telah diberi pewarna makanan dari dalam wadah dan memindahkannya ke kertas HVS
- g) Anak mencapkan potongan tungkul jagung yang telah diberi pewarna makanan, sambil menekan dan memutarkannya pada waktu bersamaan di kertas HVS yang telah diberi pola oleh guru yang di alas dengan kertas HVS, kemudian mengangkat potongan tungkul jagung tersebut dan mencap pola sampai penuh
- h) Mengamati dan melakukan observasi terhadap anak dalam melakukan kegiatan mencetak
- i) Memberikan reword kepada anak yang berhasil dan memberikan motivasi kepada anak yang belum berhasil

3. Istirahat (± 30 menit)

- a) Mencuci tangan, mengambil makanan sendiri, bernyanyi, berdoa sebelum dan sesudah makan
- b) Bermain di halaman sekolah

4. Kegiatan akhir (± 30 menit)

- a) Mengadakan evaluasi tentang kegiatan hari ini
- b) Memandu anak menyanyikan lagu pulang sekolah
- c) Memandu anak untuk membaca doa pulang sekolah
- d) Mengajak anak mengucapkan salam
- e) Bersalaman dengan anak

Siklus II Pertemuan Kedua

a. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan tindakan dilakukan dengan cara :

- 1) Guru melakukan analisis kurikulum, dalam hal ini menggunakan kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 yang berisikan komponen-komponen: Bidang Pengembangan, Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP), Capaian Perkembangan (CP), dan Indikator.
- 2) Pembuatan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

- 3) Pembuatan rencana pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisikan tentang kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak berupa: bahan alam (potongan batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung), kertas HVS berpola, kertas HVS, pewarna makanan dan wadah
- 5) Menyiapkan lembar instrument penelitian yaitu lembar observasi dan dokumentasi.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan terdiri dari 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Untuk lebih jelasnya akan di kemukakan pada bagian berikut ini:

Hari/tgl : Kamis, 21 Mei 2015

Tema : Tanaman

Sub tema : Macam-macam Bunga

1. Kegiatan awal (± 30 menit)

- a) Anak mengucapkan salam
- b) Anak membaca doa mau belajar dan ayat-ayat pendek
- c) Mencek kehadiran anak
- d) Bercakap-cakap tentang macam-macam bunga

2. Kegiatan inti (± 60 menit)

- a) Mengatur tempat duduk anak dan membagi anak menjadi 4 kelompok
- b) Guru menerangkan kegiatan hari ini
- c) Guru menyediakan kertas HVS yang telah diberi pola yang terdiri dari 4 pola yang berbeda-beda, kertas hvs, pewarna makanan, wadah, bahan alam (potongan buah pepaya, potongan pelepah pepaya, potongan batang sereh, dan tungkul jagung) untuk mencetak.
- d) Masing-masing kelompok memilih dua jenis bahan alam (potongan buah pepaya, potongan pelepah pepaya, potongan batang sereh, dan tungkul jagung) yang telah disediakan guru untuk mencetak
- e) Anak di masing-masing kelompok mencelupkan salah satu ujung potongan bahan alam (potongan buah pepaya, potongan pelepah pepaya, potongan batang sereh, dan tungkul jagung) kedalam wadah yang telah diisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak
- f) Anak dimasing-masing kelompok memilih warna pewarna makanan sesuai dengan keinginannya
- g) Anak di masing-masing kelompok mengangkat potongan bahan alam (potongan buah pepaya, potongan pelepah pepaya, potongan batang sereh, dan

tungkul jagung) yang telah diberi pewarna makanan dari dalam wadah, dan memindahkannya ke kertas HVS

- h) Anak dimasing-masing kelompok mencapkan ujung potongan bahan alam (potongan buah pepaya, potongan pelepah pepaya, potongan batang sereh, dan tungkul jagung) yang telah diberi pewarna makanan, sambil menekan dan memutarkannya pada waktu bersamaan di kertas HVS yang telah diberi pola oleh guru yang di alas dengan kertas HVS, kemudian mengangkat potongan bahan alam (potongan buah pepaya, potongan pelepah pepaya, potongan batang sereh, dan tungkul jagung) dan mencap pola sampai penuh
- i) Mengamati dan melakukan observasi terhadap anak dalam melakukan kegiatan mencetak
- j) Memberikan reword kepada anak yang berhasil dan memberikan motivasi kepada anak yang belum berhasil

3. Istirahat (± 30 menit)

- a) Mencuci tangan, mengambil makanan sendiri, bernyanyi, berdoa sebelum dan sesudah makan
- b) Bermain di halaman sekolah

4. Kegiatan akhir (± 30 menit)

- a) Mengadakan evaluasi tentang kegiatan hari ini
- b) Memandu anak menyanyikan lagu pulang sekolah
- c) Memandu anak untuk membaca doa pulang sekolah
- d) Mengajak anak mengucapkan salam
- e) Bersalaman dengan anak

Siklus II Pertemuan Ketiga

a. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan tindakan dilakukan dengan cara :

- 1) Guru melakukan analisis kurikulum, dalam hal ini menggunakan kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 yang berisikan komponen-komponen: Bidang Pengembangan, Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP), Capaian Perkembangan (CP), dan Indikator.
- 2) Pembuatan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
- 3) Pembuatan rencana pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisikan tentang kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak berupa: bahan alam (potongan batang sereh,

- pelepah pepaya, buah papaya dan tungkul jagung) kertas HVS berpola, kertas HVS, pewarna makanan dan wadah
- 5) Menyiapkan lembaran instrument penelitian yaitu lembaran observasi dan dokumentasi.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan terdiri dari 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Untuk lebih jelasnya akan di kemukakan pada bagian berikut ini:

Hari/tgl : Sabtu, 23 Mei 2015

Tema : Tanaman

Sub tema : bagian-bagian dari tanaman

1. Kegiatan awal (± 30 menit)

- a) Anak mengucapkan salam
- b) Anak membaca doa mau belajar dan ayat-ayat pendek
- c) Mencek kehadiran anak
- d) Tanya jawab tentang bagian-bagian dari bunga
- e) Menirukan gerakan orang sedang menyiram bunga

2. Kegiatan inti (± 60 menit)

- a) Mengatur tempat duduk anak
- b) Guru menerangkan kegiatan hari ini

- c) Guru menyediakan kertas HVS, pewarna makanan, wadah, bahan alam (potongan buah pepaya, potongan pelepah pepaya, potongan batang sereh, dan potongan tungkul jagung) untuk mencetak
- d) Masing-masing anak diberi kebebasan untuk memilih bahan alam (potongan buah pepaya, potongan pelepah pepaya, potongan batang sereh, dan tungkul jagung) mencetak sesuai keinginannya dalam kegiatan mencetak
- e) Anak mencelupkan salah satu ujung potongan bahan alam (potongan buah pepaya, potongan pelepah pepaya, potongan batang sereh, dan tungkul jagung) ke dalam wadah yang telah diisi pewarna makanan
- f) Anak memilih warna pewarna makanan sesuai dengan keinginannya
- g) Anak mengangkat potongan bahan alam (potongan buah pepaya, potongan pelepah pepaya, potongan batang sereh dan tungkul jagung) yang telah diberi pewarna makanan, dan memindahkannya ke kertas HVS
- h) Anak mencapkan ujung potongan bahan alam (potongan buah pepaya, potongan pelepah pepaya, potongan batang sereh dan tungkul jagung) yang telah

diberi pewarna makanan, sambil menekan dan memutarkannya pada waktu bersamaan ke kertas HVS dan membentuk pola sesuai dengan keinginan anak, kemudian mengangkat bahan alam (potongan buah pepaya, potongan pelepah pepaya, potongan batang serih, dan tungkul jagung) dalam kegiatan mencetak

- i) Mengamati dan melakukan observasi terhadap anak dalam melakukan kegiatan mencetak
- j) Memberikan reword kepada anak yang berhasil dan memberikan motivasi kepada anak yang belum berhasil

3. Istirahat (± 30 menit)

- a) Mencuci tangan, mengambil makanan sendiri, bernyanyi, berdoa sebelum dan sesudah makan
- b) Bermain di halaman sekolah

4. Kegiatan akhir (± 30 menit)

- a) Mengadakan evaluasi tentang kegiatan hari ini
- b) Memandu anak menyanyikan lagu pulang sekolah
- c) Memandu anak untuk membaca doa pulang sekolah
- d) Mengajak anak mengucapkan salam
- e) Bersalaman dengan anak

c. Pengamatan (*observing*)

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan setiap kali pertemuan yang aktivitas anak tertera pada format observasi dicatat, serta menekan/ mendokumentasikan proses dan hasil belajar agar data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*reflection*)

Merumuskan hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dari rumusan tersebut diadakan refleksi sehingga kelemahan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki dan lebih disempurnakan lagi pada siklus berikutnya.

Pada saat perenungan terhadap hasil-hasil pengamatan dan tahan–tahap berikutnya. Pelaksanaan siklus II yang dilakukan tiga kali pertemuan, hasil yang didapat sudah mencapai tujuan yang diinginkan, maka penelitian ini dihentikan.

E. Definisi Operasional

Motorik halus anak usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan, jadi dapat dikatakan bahwa motorik halus anak usia dini adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan otot-otot kecil dan membutuhkan kecermatan dalam koordinasi mata dan tangan dan juga merupakan keterampilan dasar yang sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. Motorik halus anak dapat berkembang hanya bila diberi rangsangan untuk berkembang dan tidak diharapkan dengan sendirinya berkembang, oleh sebab itu peneliti menggunakan kegiatan mencetak dengan bahan alam sebagai media untuk membantu peningkatan motorik halus anak.

Mencetak menggunakan bahan alam adalah kebiasaan yang dilakukan anak sejak dini, dalam kegiatan mencetak dengan cara memegang untuk mencelupkan, mencap, menekan, dan memutar bahan alam secara bersamaan dengan menggunakan jari dan tangan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara optimal.

F. Instrumentasi

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrument antara lain:

1. Format observasi

Lembaran observasi merupakan cara pengumpulan data mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap

proses pembelajaran. Agar observasi lebih terarah maka diperlukan pedoman observasi yang dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada indikator yang ditetapkan, dimana pedoman observasi digunakan untuk mengecek kegiatan yang dilakukan berdasarkan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya yang berkaitan tentang proses belajar mengajar.

Tabel 1. **Format Observasi Anak Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam**

No	Aspek yang dinilai	Nilai					
		ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan batang sereh ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak						
2	Anak mampu mencapkan potongan pelepah pepaya ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak						
3	Anak mampu menekan potongan buah pepaya ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak						
4	Anak mampu memutar potongan tungkul jagung saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak						

Sumber Data Hasil Olahan

Keterangan :

81% - 100% = sangat tinggi (ST)

61% - 80% = Tinggi (T)

41% - 60% = Rendah (R)

2. Dokumentasi

Alat yang digunakan dalam memotret proses pembelajaran yang sedang berlangsung terhadap hasil yang dikerjakan anak adalah berupa kamera digital.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat pengumpulan data yang tersusun baik serta disesuaikan dengan tujuan penelitian. Cara yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data dari hasil pengamatan langsung sewaktu anak melakukan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengabadikan kegiatan pembelajaran berupa foto.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian tindakan kelas menggunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Data yang dianalisis dalam presentasi menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Haryadi (2009:24) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi aktivitas anak

N = Jumlah anak dalam satu kelas

100 =Persentase

Untuk menentukan bahwa kegiatan anak akan meningkatkan kegiatan belajar anak adalah sebagai berikut: Arikunto (2006:41) melambangkan dengan Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), dan Rendah (R). Dengan demikian anak yang nilainya sangat tinggi berarti anak sudah bisa melakukan permainan.

Peningkatan aktivitas anak sangat tinggi, tinggi dan rendah ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Arikunto (2006:41) sebagai berikut:

76% - 100% = Sangat tinggi (ST)

56% - 75 % = Tinggi (T)

40% – 55 % = Rendah (R)

Aktivitas anak dikatakan meningkat jika persentase hasil kegiatan anak meningkat dari hasil pengamatan sebelumnya.

Indikator penilaian

Sangat tinggi : Bekerja mandiri dan tidak ada kesalahan

Tinggi : Bekerja mandiri dan terdapat sedikit kesalahan

Rendah : bekerja masih perlu bimbingan

Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh hasil terhadap penelitian yang dilakukan. Disamping itu keseluruhan data dipergunakan untuk mengambil kesimpulan dari tindakan yang dilakukan dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil pembelajaran anak. Hasil analisis data ini akan dimasukkan dalam laporan.

I. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak pada anak usia dini melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, telah tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru minimal 75%, yang ditandai beberapa hal seperti :

- a. 75% kegiatan mencetak menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak
- b. 75% anak dapat mencetak sesuai dengan bentuk dan warna yang diinginkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, yang diteliti adalah anak yang berumur 5–6 tahun, perkembangan motorik halus anak kelompok B4 masih rendah, anak masih kaku dalam kegiatan menggunakan jari-jemari di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 6 Salido kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini terlihat sebagian anak di kelas mengalami kesulitan ketika diadakannya kegiatan membatik. Untuk lebih lanjut bisa kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 : **Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal (sebelum tindakan).**

No	Aspek Yang Diamati	Nilai					
		ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan stempel cetakan kayu ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak	1	6	2	12	14	82
2	Anak mampu mencapkan stempel cetakan kayu ke atas kertas HVS sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak	0	0	2	12	15	88
3	Anak mampu menekan stempel cetakan kayu ke atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak	0	0	1	6	16	94

4	Anak mampu memutar dan mengangkat stempel cetakan kayu saat berada di atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak	0	0	1	6	16	94
			2		9		90

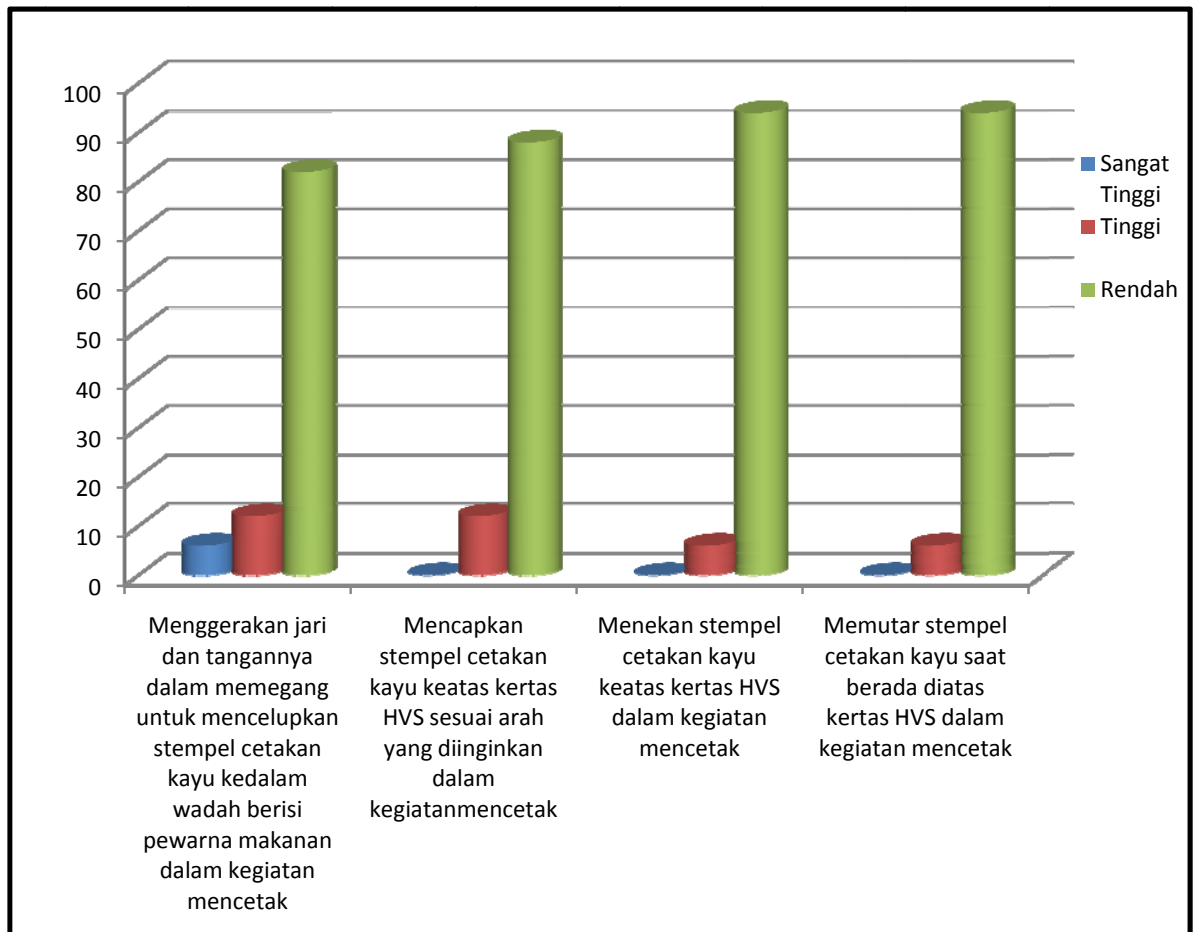
Berdasarkan tabel 2 di atas pada kondisi awal sebelum tindakan dapat di deskripsikan motorik halus anak aspek pertama anak mampu menggunakan gerakan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan stempel cetakan kayu ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, hanya ada 1 orang anak memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 6%, sedangkan 2 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 12% dan 14 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 82%.

Aspek kedua anak mampu mencapkan stempel cetakan kayu ke atas kertas HVS sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, tidak ada anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST), 2 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 12% dan 15 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 88%.

Aspek ketiga anak mampu menekan stempel cetakan kayu ke atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak, tidak ada anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST), 1 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 6% dan 16 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 94%.

Aspek keempat anak mampu memutar dan mengangkat stempel cetakan kayu saat berada di atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak, tidak ada anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST), 1 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 6% dan 16 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 94%.

Perkembangan motorik halus pada tabel 2 grafik I anak pada kondisi awal sebelum tindakan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik I : Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat, aspek pertama yakni anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan stempel cetakan kayu ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, hanya ada 1 orang anak memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 6% dilambangkan dengan warna biru, 2 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 12% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 14 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 82% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek kedua yakni anak mampu mencapkan stempel cetakan kayu ke atas kertas HVS sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, tidak ada anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 0% dilambangkan dengan warna biru, 2 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 12% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 15 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 88% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek ketiga yakni anak mampu menekan stempel cetakan kayu ke atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak, tidak ada anak memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 0% dilambangkan dengan warna biru, 1 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 6% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 16 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 94% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek keempat yakni anak mampu memutar dan mengangkat stempel cetakan kayu saat berada di atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak, tidak ada anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 0% dilambangkan dengan warna biru, 1 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 6% dilambangkan dengan warna merah. Sedangkan 16 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 94% dilambangkan dengan warna hijau.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang, maka peneliti melakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Kamis, tanggal 07 Mei 2015, pertemuan kedua pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2015, dan pertemuan ketiga pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2015. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 sampai pertemuan 3 sebagai berikut :

Aspek yang dapat dikembangkan anak adalah anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan batang serih ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, anak mampu mencapkan potongan pelapah pepaya ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang

diinginkan dalam kegiatan mencetak, anak mampu menekan potongan buah pepaya ke atas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, anak mampu memutar potongan tungkul jagung saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak.

- a) Hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I Pertemuan Pertama yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Mei 2015 dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini

Tabel 3 : Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Siklus I Pertemuan I (Sesudah Tindakan)

No	Aspek Yang Diamati	Nilai					
		ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%
1.	Anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan batang sereh ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak.	3	18	4	24	10	58
2.	Anak mampu mencapkan potongan batang sereh ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak	5	29	6	35	6	35
3.	Anak mampu menekan potongan batang sereh ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak	0	0	5	29	12	71
4.	Anak mampu memutar potongan batang sereh saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak	0	0	2	12	15	88
			12		25		63

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus I pertemuan pertama.

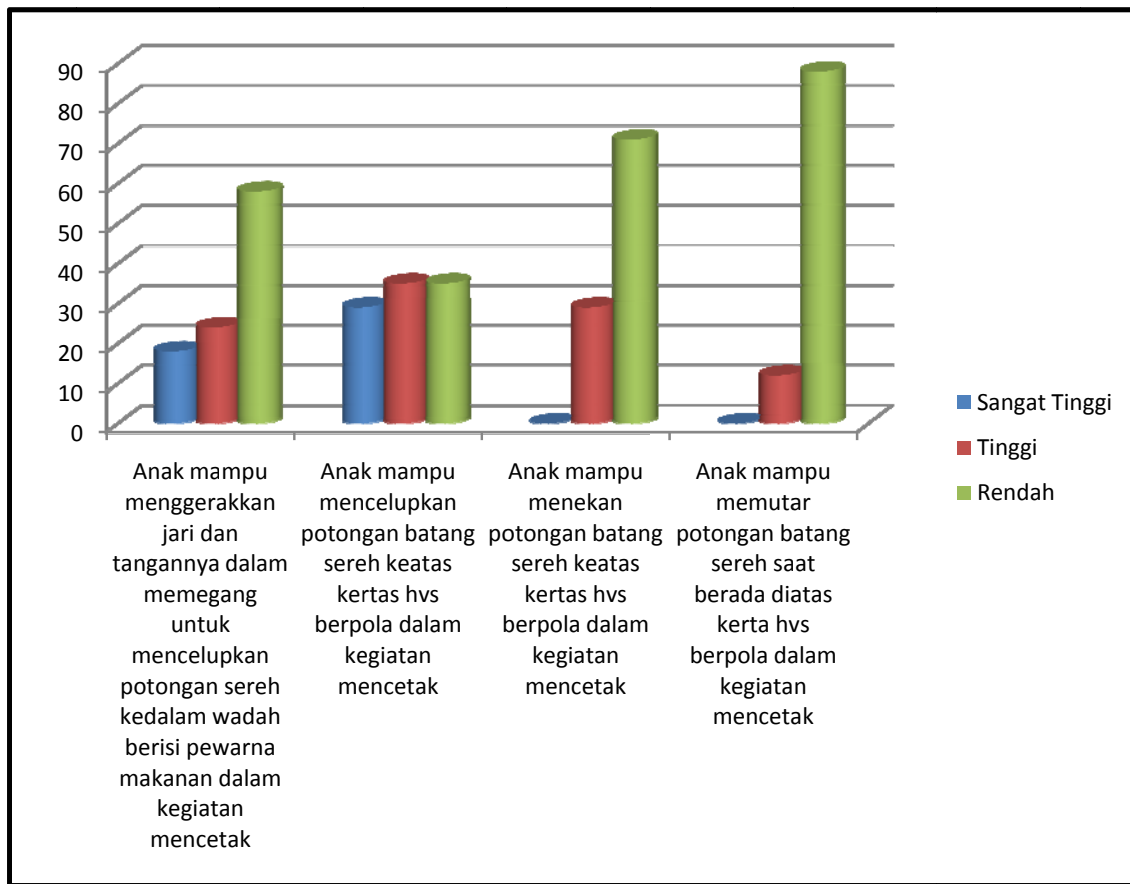
- 1) Pada aspek pertama anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan

batang sereh ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, 3 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 18%, 4 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 24%, 10 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 58%.

- 2) Pada aspek kedua anak mampu mencapkan potongan batang sereh ke atas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, 5 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 29%, 6 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 35%, 6 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 35%
- 3) Pada aspek ketiga anak mampu menekan potongan batang sereh ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, tidak ada anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 0%, 5 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 29% dan 12 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 71%.
- 4) Pada aspek keempat anak mampu memutar potongan batang sereh saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, tidak ada anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 0%, 2 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 12%, 15 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 88%.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus I

Pertemuan I dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 2 : Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat, aspek pertama yakni anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan batang sereh ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, 3 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 18% dilambangkan dengan warna biru, 4 orang anak memperoleh nilai

tinggi (T) dengan persentase 24% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 10 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 58% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek kedua yakni anak mampu mencapkan potongan batang sereh ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, 5 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 29% dilambangkan dengan warna biru, 6 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 35% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 6 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 35% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek ketiga yakni anak mampu menekan potongan batang sereh ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, tidak ada anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 0% dilambangkan dengan warna biru, 5 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 29% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 12 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 71% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek keempat yakni anak mampu memutar potongan batang sereh saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, tidak ada anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 0% dilambangkan dengan warna biru, 2 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 12% dilambangkan

dengan warna merah, sedangkan 15 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 88% dilambangkan dengan warna hijau.

b) Hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I pertemuan kedua, yaitu pada hari Senin tanggal 11 Mei 2015, dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

Tabel 4 : Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang Diamati	Nilai					
		ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%
1.	Anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan pelepah pepaya ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak	5	29	4	24	8	47
2.	Anak mampu mencapkan potongan pelepah pepaya ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak	6	35	6	35	5	29
3.	Anak mampu menekan potongan pelepah pepaya ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak	2	12	3	18	12	70
4.	Anak mampu memutar potongan pelepah pepaya saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak	2	12	2	12	13	76
			22		22		56

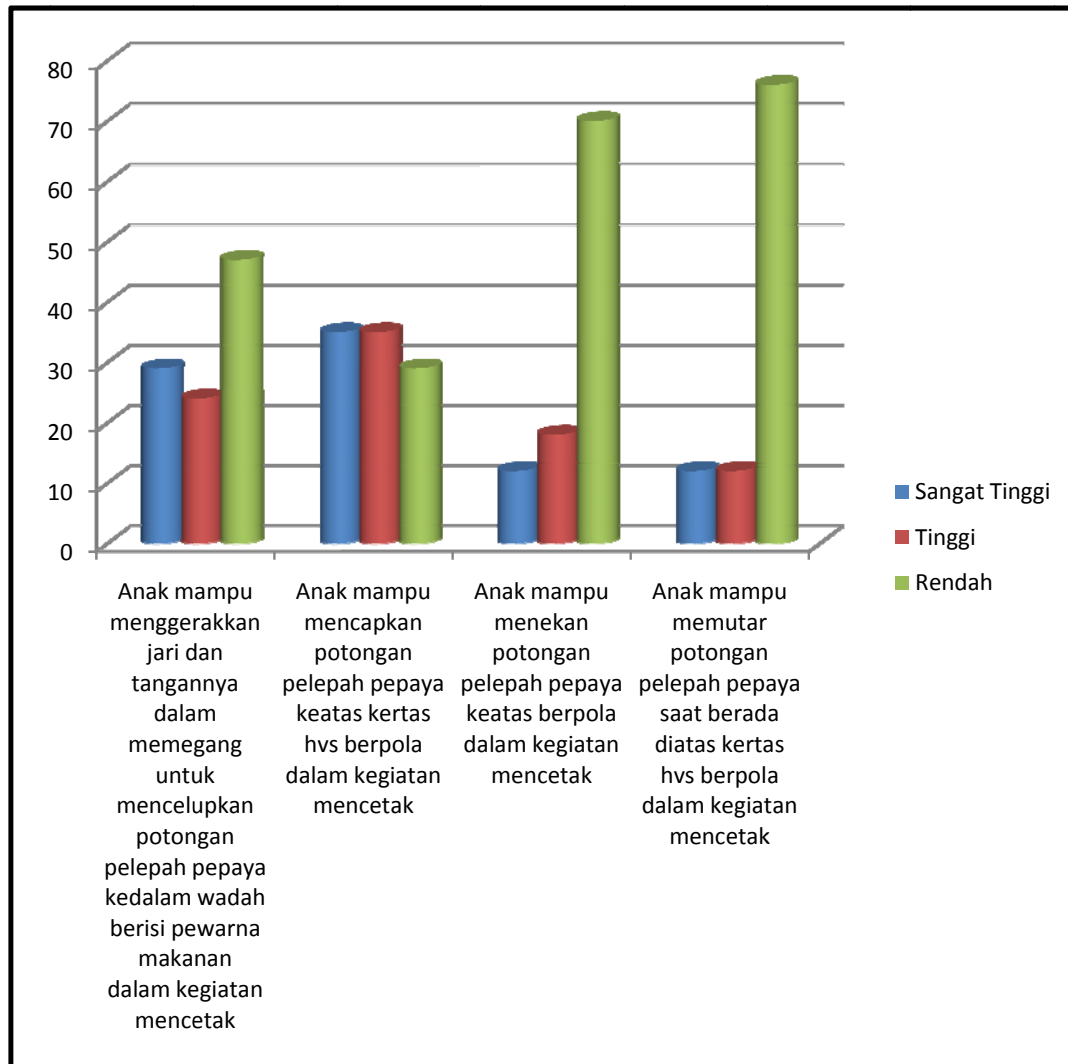
Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui mencetak menggunakan bahan alam pada siklus I pertemuan kedua.

1) Pada aspek pertama anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan pelepah pepaya ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam

kegiatan mencetak, 5 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 29%, 4 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 24% dan 8 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 47%.

- 2) Pada aspek kedua anak mampu mencapkan potongan pelepah pepaya ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, 6 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 35%, 6 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 35% dan 5 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 29%.
- 3) Pada aspek ketiga anak mampu menekan potongan pelepah pepaya ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, 2 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 12%, 3 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 18% dan 12 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 70%.
- 4) Pada aspek keempat anak mampu memutar potongan pelepah pepaya saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, 2 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 12%, 2 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 12% dan 13 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 76%.

Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 3 : Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat, aspek pertama yakni anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan pelepah pepaya ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, 5 orang anak memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 29% dilambangkan dengan warna biru, 4 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 24% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 8 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 47% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek kedua yakni anak mampu mencapkan potongan pelepah pepaya ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, 6 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 35% dilambangkan dengan warna biru, 6 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 35% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 5 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 29% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek ketiga yakni anak mampu menekan potongan pelepah pepaya ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, 2 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 12% dilambangkan dengan warna biru, 3 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 18% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 12 orang anak yang memperoleh

nilai rendah (R) dengan persentase 70% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek keempat yakni anak mampu memutar potongan pelepah pepaya saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, 2 orang anak memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 12% dilambangkan dengan warna biru, 2 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 12% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 13 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 76% dilambangkan dengan warna hijau.

c) Hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I pertemuan ketiga, yaitu pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015, dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 5 : Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Siklus I Pertemuan Ketiga.

No	Aspek Yang Diamati	Nilai					
		ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%
1.	Anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan buah pepaya ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak	6	35	5	29	6	35
2.	Anak mampu mencapkan potongan buah pepaya ke atas kertas HVS berpola sesuai	7	41	6	35	4	24

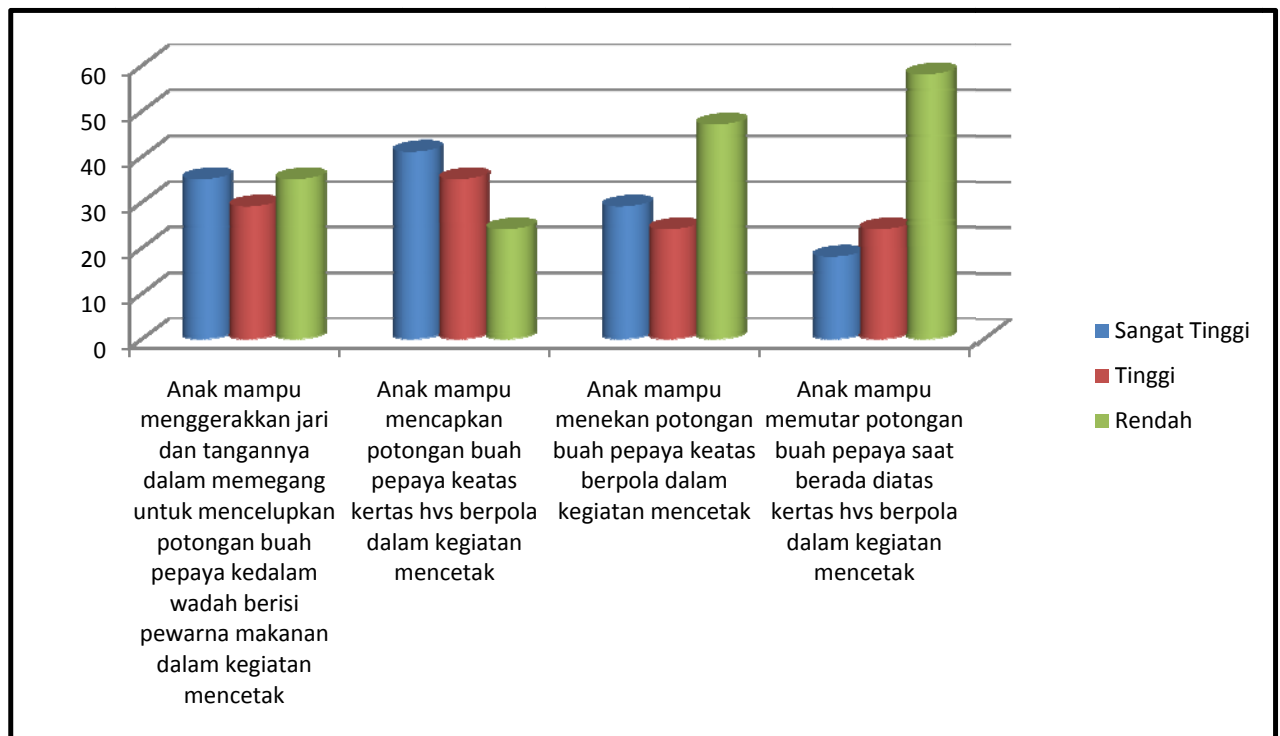
	arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak						
3.	Anak mampu menekan potongan buah pepaya ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak	5	29	4	24	8	47
4.	Anak mampu memutar potongan buah pepaya saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak	3	18	4	24	10	58
			31		28		41

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus I pertemuan ketiga.

- 1) Pada aspek pertama anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan buah pepaya ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, 6 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 35%, 5 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 29% dan 6 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 35%.
- 2) Pada aspek kedua mampu mencapkan potongan buah pepaya ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, 7 orang anak memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 41%, 6 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 35%, dan 4 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 24%.

- 3) Pada aspek ketiga anak mampu menekan potongan buah pepaya ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, 5 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 29%, 4 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 24% dan 8 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 47%.
- 4) Pada aspek keempat anak mampu memutar potongan buah pepaya saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, 3 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 18%, 4 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 24% dan 10 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 58%.

Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus I pertemuan ketiga dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 4 : Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Siklus I Pertemuan Ketiga.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat, aspek pertama yakni anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan buah pepaya ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, 6 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 35% dilambangkan dengan warna biru, 5 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 29% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 6 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 35% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek kedua yakni anak yang mampu mencapkan potongan buah pepaya ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan

dalam kegiatan mencetak, 7 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 41% dilambangkan dengan warna biru, 6 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 35% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 4 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 24% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek ketiga yakni anak yang mampu menekan potongan buah pepaya ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, 5 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 29% dilambangkan dengan warna biru, 4 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 24% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 8 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 47% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek keempat yakni anak mampu memutar potongan buah pepaya saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, 3 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 18% dilambangkan dengan warna biru, 4 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 24% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 10 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 58% dilambangkan dengan warna hijau.

Berdasarkan hasil dari pertemuan ketiga pada siklus I terlihatlah adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak

disetiap pertemuan yang dilakukan pada siklus I, namun hasil yang dicapai masih rendah dan perlu tindakan selanjutnya pada siklus II agar peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

d) Observasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam, maka diketahui bahwa anak masih sulit dalam kemampuan motorik halus, seperti tabel hasil observasi siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga dibawah ini.

Tabel 6 : Hasil Observasi Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Siklus I Pertemuan 1, 2, 3

No.	A S P E K	P E N I L A I A N																	
		Pertemuan Pertama						Pertemuan Kedua						Pertemuan Ketiga					
		ST		T		R		ST		T		R		ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak	3	18	4	24	10	58	5	29	4	24	8	47	6	35	5	29	6	35
2.	Anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak	5	29	6	35	6	35	6	35	6	35	5	29	7	41	6	35	4	24
3.	Anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak	0	0	5	29	12	71	2	12	3	18	12	70	5	29	4	24	8	47
4.	Anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak	0	0	2	12	15	88	2	12	2	12	13	76	3	18	4	24	10	58
			12		25		63		22		22		56		31		28		41

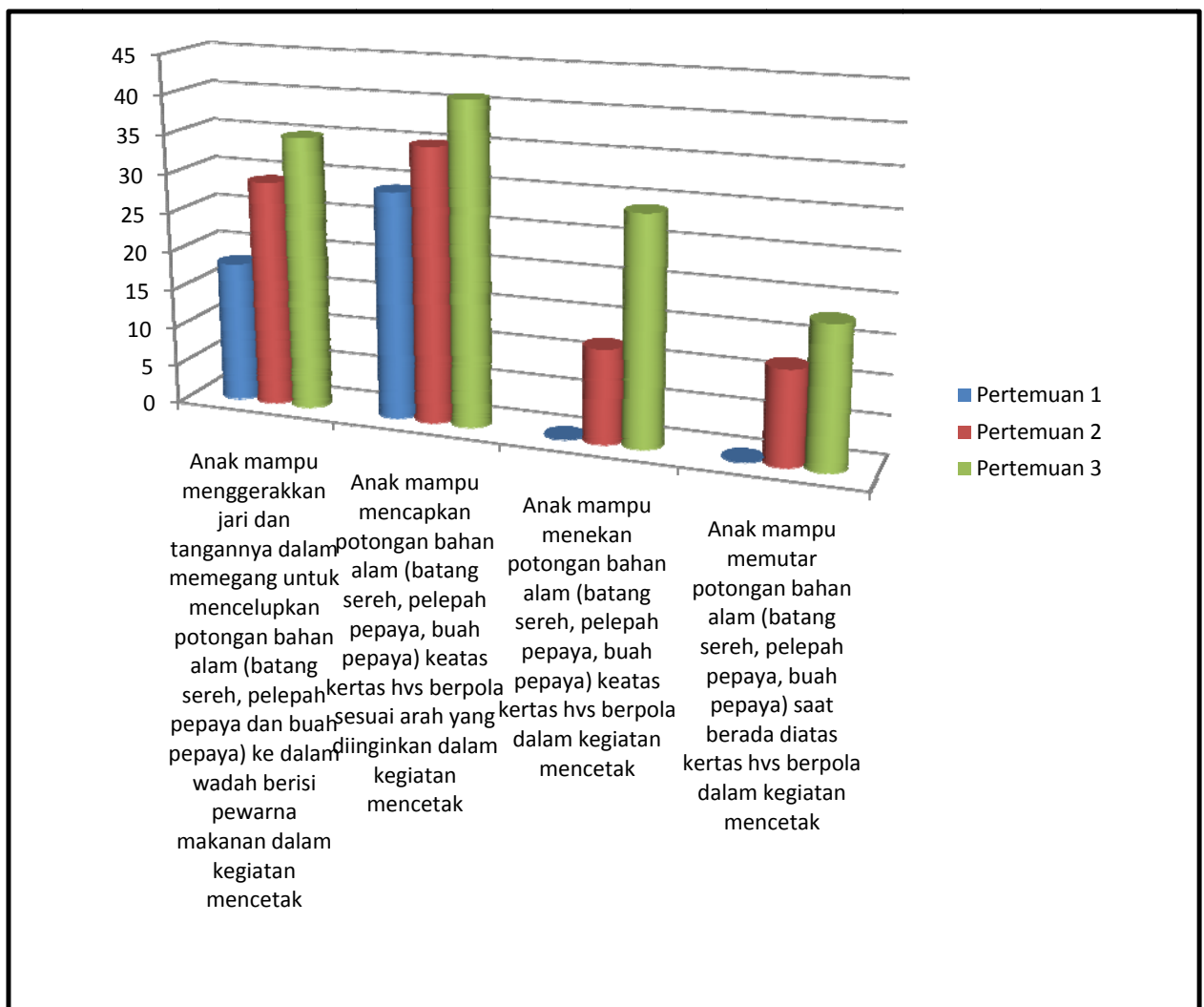
Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa perkembangan anak pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat peningkatan hasil belajar anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam ada meningkat seperti :

- 1) Pada aspek pertama anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang serih, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 18%, pertemuan kedua 29% dan pertemuan ketiga 35%.
- 2) Pada aspek kedua anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang serih, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 29%, pertemuan kedua 35% dan pertemuan ketiga 41%.
- 3) Pada aspek ketiga anak mampu menekan potongan bahan alam (batang serih, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 0%, pertemuan kedua 12% dan pertemuan ketiga 29%
- 4) Pada aspek keempat anak mampu memutar potongan bahan alam (batang serih, pelapah pepaya dan buah pepaya) saat berada di atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak, nilai sangat

tinggi (ST) pertemuan pertama 0%, pertemuan kedua 12% dan pertemuan ketiga 18%.

Hal ini disebabkan anak sudah mulai tertarik dengan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam. Pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga hasil kemampuan motorik halus anak meningkat.

Dan dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 5 : Rekapitulasi Nilai Sangat Tinggi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Siklus I Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga

Dari grafik di atas dapat kita lihat bahwa perkembangan anak pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat peningkatan hasil belajar anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam ada meningkat seperti: Aspek pertama yakni anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 18% dilambangkan dengan warna biru, pertemuan kedua 29% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan pertemuan ketiga 35% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek kedua yakni anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 29% dilambangkan dengan warna biru, pertemuan kedua 35% dilambangkan dengan warna merah, dan pertemuan ketiga 41% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek ketiga yakni anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 0% dilambangkan dengan warna biru, pertemuan kedua 12% dilambangkan dengan warna merah dan pertemuan ketiga 29% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek keempat yakni anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 0% dilambangkan dengan warna biru, pertemuan kedua 12% dilambangkan dengan warna merah, dan pertemuan ketiga 18% dilambangkan dengan warna hijau.

Hal ini disebabkan anak sudah mulai tertarik dengan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam, pada siklus I, pertemuan pertama, kedua dan ketiga hasil kemampuan motorik halus anak sudah meningkat.

e) Refleksi

Refleksi sangat penting dilakukan terhadap hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama siklus I. Dari refleksi dapat diketahui apa saja yang sudah tercapai dan apa yang belum tercapai, atau kelemahan apa saja yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu dengan mencari strategi karena strategi pada siklus I kurang tercapai hasil belajar anak yang diharapkan.

Bila dilihat dari aspek yang diamati pada siklus I pertemuan pertama kedua dan ketiga sudah mengalami peningkatan. Namun peningkatan yang terlihat secara umum masih rendah karena

belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75%. Jadi penelitian dilanjutkan kesiklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat adanya peningkatan dalam pembelajaran kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam. Peningkatan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam, bila dibandingkan dengan kondisi awal, maka pada siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dengan 4 aspek yang diamati terlihat pada setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang cukup berarti, lebih jelasnya dapat terlihat pada uraian berikut :

- (a) Pada aspek pertama anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan stempel cetakan kayu ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, pada kondisi awal anak yang memiliki nilai rendah (R) adalah 82%, pada pertemuan ketiga siklus I tinggal 35% anak yang belum mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan buah pepaya ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 47%.
- (b) Pada aspek kedua anak mampu mencapkan stempel cetakan kayu ke atas kertas HVS sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, pada kondisi awal anak yang memiliki nilai rendah (R) 88%, pada pertemuan ketiga siklus I tinggal 24% anak yang belum

mampu mencapkan potongan buah pepaya ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 64%.

- (c) Pada aspek ketiga anak mampu menekan stempel cetakan kayu ke atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak, pada kondisi awal anak yang memiliki nilai rendah (R) 94%, pada pertemuan ketiga siklus I tinggal 47% anak yang belum mampu menekan potongan buah pepaya ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 47%.
- (d) Pada aspek keempat anak mampu memutar dan mengangkat stempel cetakan kayu saat berada di atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak, pada kondisi awal anak yang memiliki nilai rendah (R) 94%, pada pertemuan ketiga siklus I tinggal 58% anak yang belum mampu memutar potongan buah pepaya saat berada diatas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 36%.

Dari uraian di atas peneliti memperbaiki tindakan kearah yang lebih baik pada siklus berikutnya yaitu dengan cara pemberian motivasi dan merubah strategi kegiatan. Pada siklus I pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh perorangan/ individu, pada siklus II pertemuan pertama pelaksanaan kegiatan masih dilakukan perorangan/ individu. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara berkelompok yaitu terdiri dari 4

kelompok, masing-masing kelompok diberi 2 bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) yang berbeda, pada siklus II pertemuan ketiga pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara perorangan akan tetapi anak diberi kebebasan untuk memilih dan memakai semua bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) dan mencetak sesuai bentuk yang diinginkan pada kertas HVS yang tidak diberi pola, dengan begitu anak lebih termotivasi dan bersemangat lagi untuk melakukan kegiatan. Kegiatan mencetak menggunakan bahan alam ini dilakukan dengan cara berulang-ulang, sehingga gerakan jari- jemari anak akan semakin terlatih dan terampil dalam melakukan sesuatu, dengan begitu peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat tercapai dengan optimal.

3. Deskripsi Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa pada tanggal 19 Mei 2015, pertemuan kedua hari Kamis tanggal 21 Mei 2015 dan pertemuan ketiga pada hari Sabtu tanggal 23 Mei 2015 sebelum melaksanakan penelitian guru perlu mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dapat dilihat pada lampiran.

Aspek yang dapat dikembangkan anak adalah anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh,

pelelah pepaya dan buah pepaya) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, anak mampu mencapkan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelelah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, anak mampu menekan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelelah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, dan anak mampu memutar potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelelah pepaya dan buah pepaya) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak.

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 sampai pertemuan 3 sebagai berikut :

- a) Hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus II pertemuan pertama hari Selasa pada tanggal 19 Mei 2015 dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 7 : Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Aspek Yang Diamati	Nilai					
		ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%
1.	Anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan tungkul jagung ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak	8	47	6	35	3	18

2.	Anak mampu mencapkan potongan tungkul jagung ke atas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak	8	47	6	35	3	18
3.	Anak mampu menekan potongan tungkul jagung ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak	7	41	5	29	5	29
4.	Anak mampu memutar potongan tungkul jagung saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak	6	35	5	29	6	35
			43		32		25

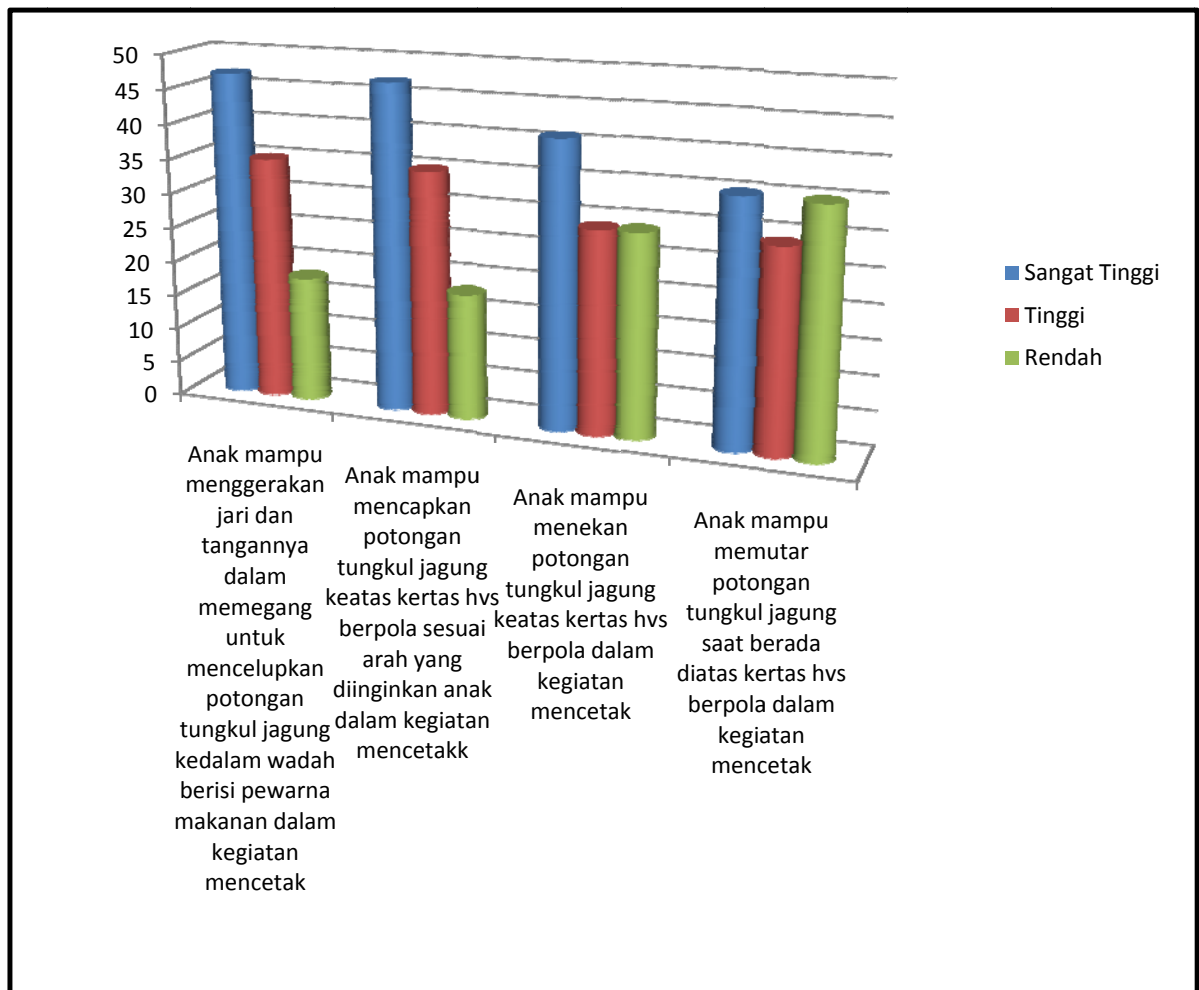
Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan pertama.

- 1) Pada aspek pertama anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan tungkul jagung ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, 8 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 47%, 6 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 35% dan 3 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 18%.
- 2) Pada aspek kedua anak mampu mencapkan potongan tungkul jagung ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, 8 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 47%, 6 orang anak

memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 35% dan 3 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 18%.

- 3) Pada aspek ketiga anak mampu menekan potongan tungkul jagung ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, 7 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 41%, 5 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 29% dan 5 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 29%.
- 4) Pada aspek keempat anak mampu memutar potongan tungkul jagung saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, 6 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 35%, 5 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 29% dan 6 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 35%.

Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 6 : Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat, aspek pertama yakni anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan tungkul jagung ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, 8 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 47% dilambangkan dengan warna biru, 6 orang anak memperoleh

nilai tinggi (T) dengan persentase 35% dilambangkan dengan warna merah dan 3 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 18% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek kedua yakni anak mampu mencapkan potongan tungkul jagung ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, 8 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 47% dilambangkan dengan warna biru, 6 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 35% dilambangkan dengan warna merah dan 3 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 18% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek ketiga yakni anak mampu menekan potongan tungkul jagung ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, 7 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 41% dilambangkan dengan warna biru, 5 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 29% dilambangkan dengan warna merah dan 5 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 29% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek keempat yakni anak mampu memutar potongan tungkul jagung saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, 6 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 35% dilambangkan dengan warna biru, 5 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 29%

dilambangkan dengan warna merah dan 6 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 35% dilambangkan dengan warna hijau.

- b) Hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus II pertemuan kedua hari Kamis pada tanggal 21 Mei 2015, dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 8 : Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang Diamati	Nilai					
		ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%
1.	Anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak	10	59	5	29	2	12
2.	Anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kerta HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak	9	53	6	35	2	12
3.	Anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak	9	53	5	29	3	18
4.	Anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah	7	41	6	35	4	24

	pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak						
			52		32		17

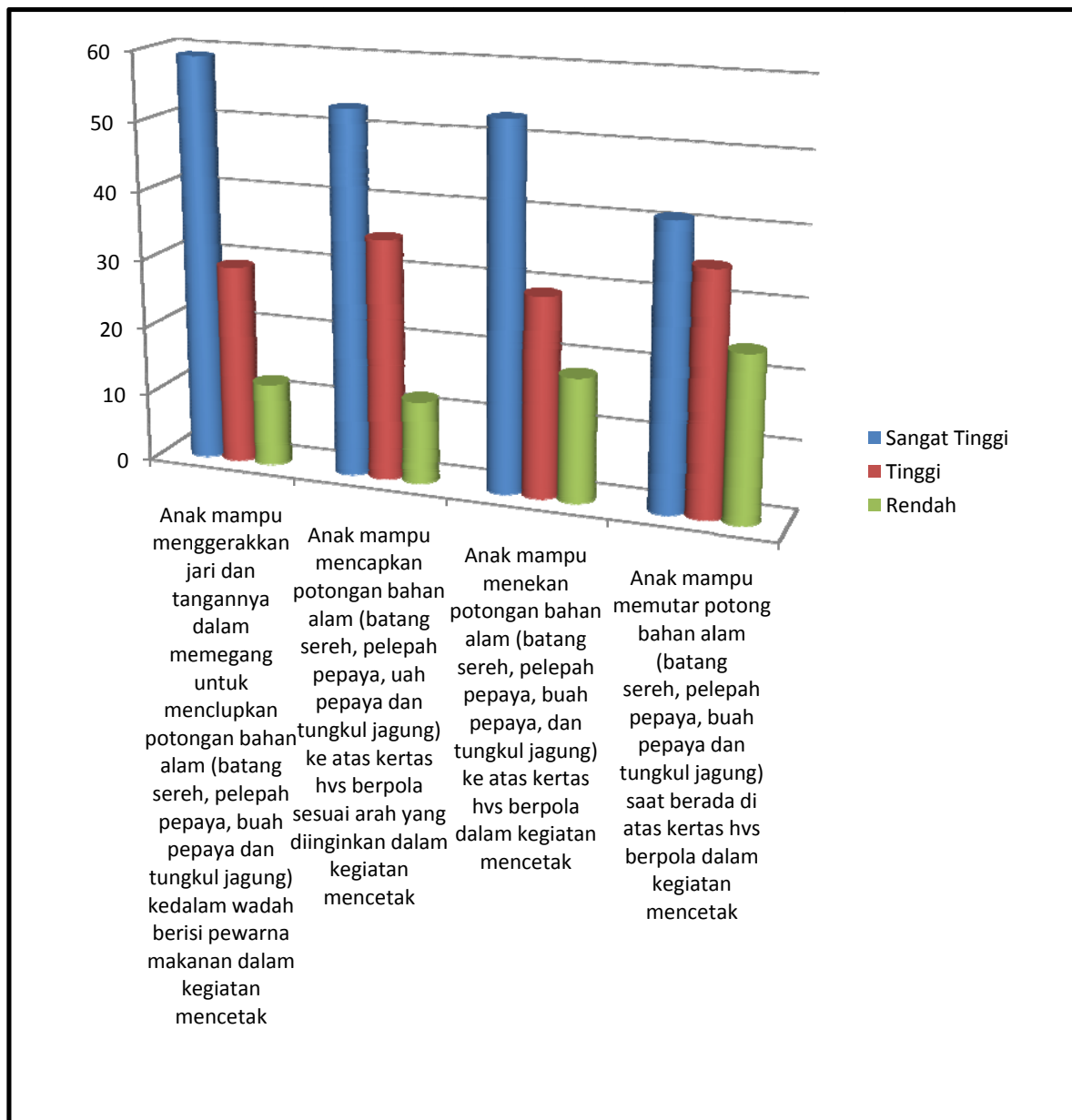
Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan kedua adalah :

- 1) Pada aspek pertama anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, 10 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 59%, 5 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 29% dan 2 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 12%.
- 2) Pada aspek kedua anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, 9 orang anak memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 53%, 6 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 35% dan 2 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 12%.
- 3) Pada aspek ketiga anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung)

ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, 9 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 53%, 5 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 29% dan 3 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 18%.

- 4) Pada aspek keempat anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, 7 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 41%, 6 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 35% dan 4 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 24%.

Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 7 : Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Siklus II Pertemuan Kedua.

Berdasarkan grafik di atas, hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan kedua. Aspek pertama anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam

memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, 10 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 59% dilambangkan dengan warna biru, 5 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 29% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 2 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 12% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek kedua yakni anak mampu mencpkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungul jagung) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, 9 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 53% dilambangkan dengan warna biru, 6 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 35% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 2 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 12% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek ketiga yakni anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul pepaya) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, 9 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 53% dilambangkan dengan warna biru, 5 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 29% dilambangkan dengan warna merah,

sedangkan 3 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 18% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek keempat yakni anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, 7 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 41% dilambangkan dengan warna biru, 6 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 35% dilambangkan dengan warna merah dan 4 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 24% dilambangkan dengan warna hijau.

c) Hasil kemampuan motorik halus anak pada hari Sabtu tanggal 23 Mei 2015 pada siklus II pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

Tabel 9 : Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Siklus II Pertemuan Ketiga

No	Aspek Yang Diamati	Nilai					
		ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%
1.	Anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak.	15	88	2	12	0	0
2.	Anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah	14	82	2	12	1	6

	pepaya dan tangkul jagung) ke atas kertas HVS sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak						
3.	Anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak	14	82	2	12	1	6
4.	Anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak	13	76	2	12	2	12
			82		12		6

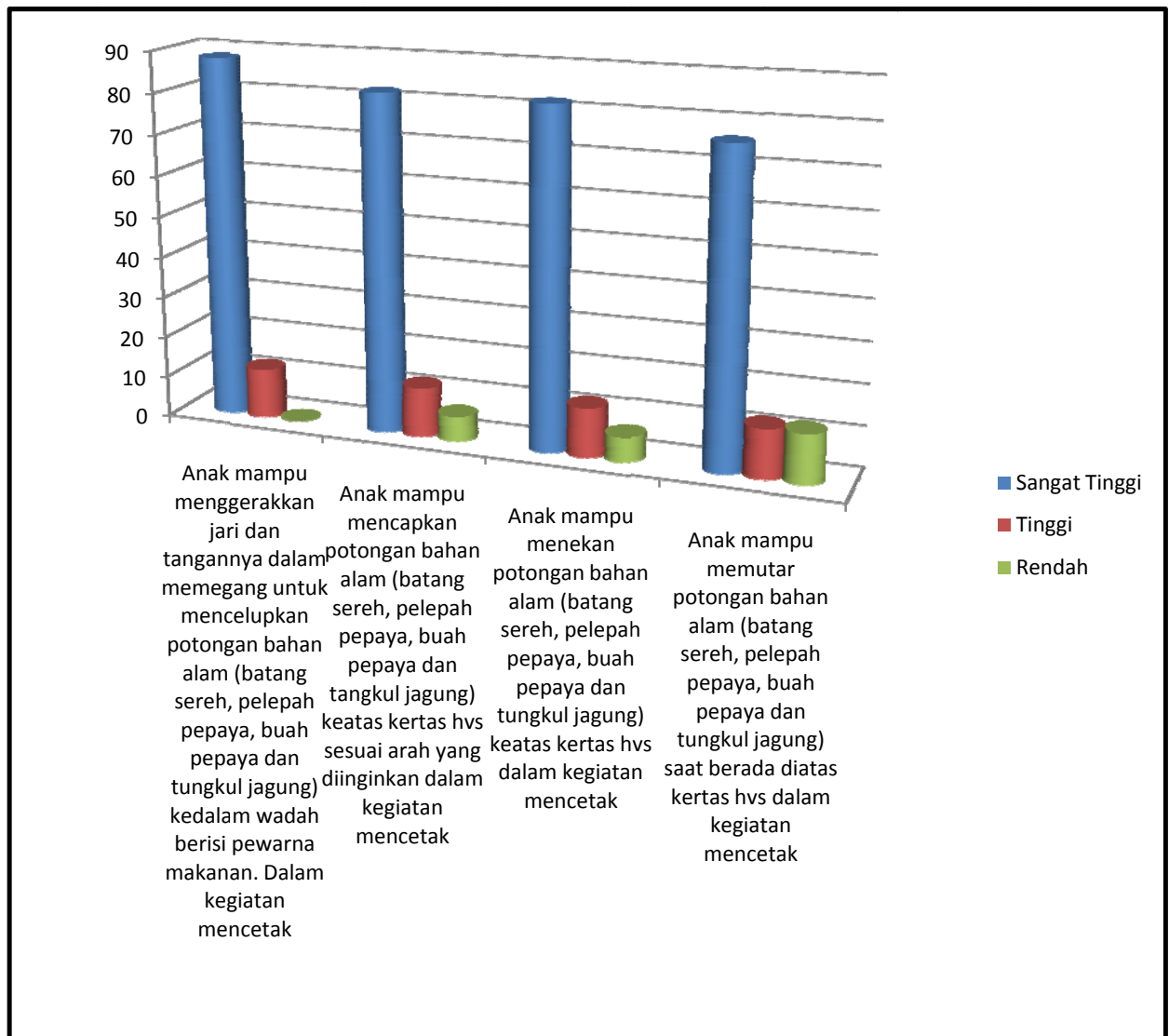
Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan ketiga adalah :

- 1) Pada aspek pertama anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, 15 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 88%, 2 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 12%, dan 0 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 0%.
- 2) Pada aspek kedua anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS sesuai arah yang diinginkan dalam

kegiatan mencetak, 14 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 82%, 2 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 12% dan 1 orang anak yang memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 6%.

- 3) Pada aspek ketiga anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak, 14 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 82%, 2 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 12% dan 1 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 6%.
- 4) Pada aspek keempat anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak, 13 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 76%, 2 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 12% dan 2 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 12%.

Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus II pertemuan ketiga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 8 : Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Siklus II Pertemuan Ketiga

Berdasarkan grafik di atas, hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan ketiga.

Aspek pertama yakni anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan

alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah yang berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, 15 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 88% dilambangkan dengan warna biru, 2 orang anak yang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 12% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 0 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 0% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek kedua yakni anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, 14 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 82% dilambangkan dengan warna biru, 2 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 12% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 1 orang anak memperoleh nilai (R) dengan persentase 6% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek ketiga yakni anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tangkul jagung) ke atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak, 14 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 82% dilambangkan dengan warna biru, 2 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 12% dilambangkan dengan warna merah,

sedangkan 1 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 6% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek keempat yakni anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak, 13 orang anak yang memperoleh nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 76% dilambangkan dengan warna biru, 2 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 12% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan 2 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 12% dilambangkan dengan warna hijau.

d) Observasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan pertama, kedua dan ketiga tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam, maka diketahui bahwa anak sudah mengalami peningkatan dan dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10 : **Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Siklus II Pertemuan 1, 2, 3**

No.	A S P E K	P E N I L A I A N																	
		Pertemuan Pertama						Pertemuan Kedua						Pertemuan Ketiga					
		ST		T		R		ST		T		R		ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak	8	47	6	35	3	18	10	59	5	29	2	12	15	88	2	12	0	0
2.	Anak mampu mencapkan potongan bahan alam (tungkul jagung, pelepah pepaya buah pepaya dan batang sereh,) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak	8	47	6	35	3	18	9	53	6	35	2	12	14	82	2	12	1	6
3.	Anak mampu menekan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak	7	41	5	29	5	29	9	53	5	29	3	18	14	82	2	12	1	6

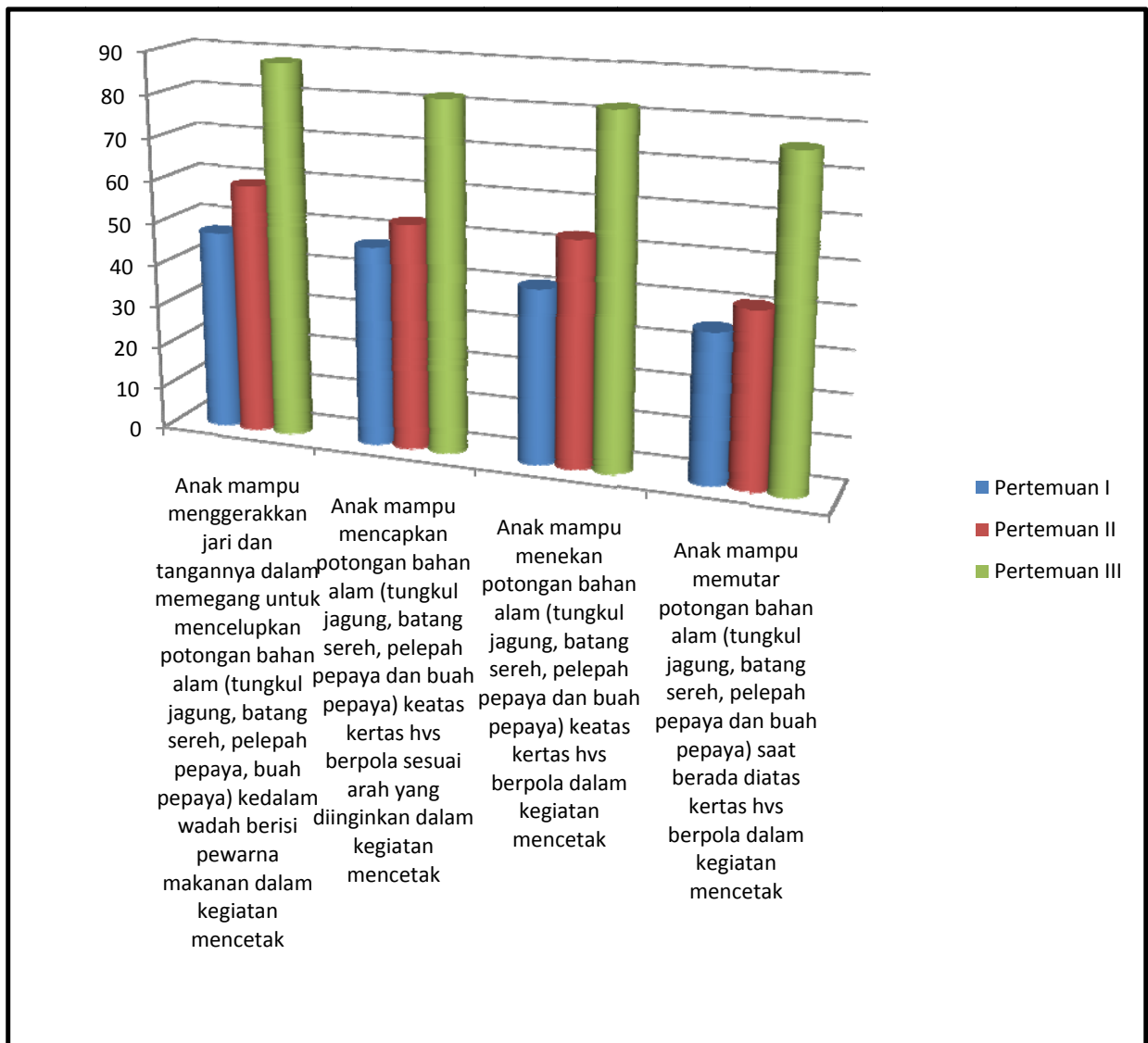
4.	Anak mampu memutar potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak	6	35	5	29	6	35	7	41	6	35	4	24	13	76	2	12	2	12
			43		32		25		52		32		17		82		12		6

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah :

- 1) Pada aspek pertama anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama dengan persentase 47%, pertemuan kedua dengan persentase 59% dan pertemuan ketiga dengan persentase 88%.
- 2) Pada aspek kedua anak mampu mencapkan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama dengan persentase 47%, pertemuan kedua dengan persentase 53% dan pertemuan ketiga dengan persentase 82%.
- 3) Pada aspek ketiga anak mampu menekan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama dengan persentase 41%, pertemuan kedua dengan persentase 53% dan pertemuan ketiga dengan persentase 82%.

- 4) Pada aspek keempat anak mampu memutar potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama dengan persentase 35%, pertemuan kedua dengan persentase 41% dan pertemuan ketiga dengan persentase 76%.

Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus II pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 9 : Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Siklus II Pertemuan 1, 2, 3

Berdasarkan grafik di atas, hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada siklus II pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah: Aspek pertama yakni anak yang mampu

menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama dengan persentase 47% dilambangkan dengan warna biru, pertemuan kedua dengan persentase 59% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan pertemuan ketiga dengan persentase 88% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek kedua yakni anak yang mampu mencapkan potongan bahan alam (tungkul jagung, pelepah pepaya, batang sereh dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama dengan persentase 47% dilambangkan dengan warna biru, pertemuan kedua dengan persentase 53% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan pertemuan ketiga dengan persentase 82% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek ketiga yakni anak mampu menekan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya, dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama dengan persentase 41% dilambangkan dengan warna biru, pertemuan kedua dengan persentase 53% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan pertemuan ketiga dengan persentase 82% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek keempat yakni anak mampu memutar potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama dengan persentase 35% dilambangkan dengan warna biru, pertemuan kedua dengan persentase 41% dilambangkan dengan warna merah, sedangkan pertemuan ketiga dengan persentase 76% dilambangkan dengan warna hijau.

e) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan pertemuan kedua dan ketiga sudah ada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam. Peningkatan kemampuan motorik halus anak yang telah terlaksana pada siklus II pertemuan pertama, kedua dan ketiga sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan persentase 82%, karena hasil peningkatan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75%, maka penelitian dihentikan.

B. Analisis Data

Berdasarkan penelitian pada siklus I dan siklus II dapat diuraikan analisis datanya sebagai berikut :

1. Analisis Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 07 Mei 2015, pertemuan kedua hari Senin tanggal 11 Mei 2015 dan pertemuan ketiga pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 sebelum melaksanakan penelitian guru perlu mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dapat dilihat pada lampiran.

Aspek yang dapat dikembangkan adalah anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, dan anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak.

Berdasarkan hasil dari pertemuan ketiga pada siklus I terlihatlah adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak disetiap pertemuan yang dilakukan pada siklus I. Namun hasil yang

dicapai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Karena belum memuaskan maka perlu tindakan selanjutnya pada siklus II agar peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini terlihat dari persentase rata anak dari indikator yang telah ditetapkan yaitu :

1. .Pada aspek pertama anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 18%, pertemuan kedua 29% dan pertemuan ketiga 35%.
2. Pada aspek kedua anak yang mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 29%, pertemuan kedua 35% dan pertemuan ketiga 41%.
3. Pada aspek ketiga anak mampu meneka potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak,

nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 0%, pertemuan kedua 12% dan pertemuan ketiga 29%.

4. Pada aspek keempat anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 0%, pertemuan kedua 12% dan pertemuan ketiga 18%.

Dalam hal ini berarti kegiatan mencetak menggunakan bahan alam belum optimal dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Diharapkan pada kegiatan mencetak menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak minimal 75%. Untuk itu penelitian dilanjutkan kesiklus II.

2. Analisis Siklus II

Berdasarkan penelitian yang diperoleh pada siklus II jumlah anak yang memperoleh rata-rata sangat tinggi meningkat dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata pertemuan ketiga siklus II nilai sangat tinggi (ST) dengan persentase 82%. Berarti kegiatan mencetak menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dan melebihi

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75%. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata dari indikator yang telah ditetapkan yaitu :

- 1) Pada aspek pertama anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama dengan persentase 47%, pertemuan kedua dengan persentase 59% dan pertemuan ketiga dengan persentase 88%.
- 2) Pada aspek kedua anak mampu mencapkan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama dengan persentase 47%, pertemuan kedua dengan persentase 53% dan pertemuan ketiga dengan persentase 82%.
- 3) Pada aspek ketiga anak mampu menekan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama dengan persentase 41%. Pertemuan kedua dengan persentase 53% dan pertemuan ketiga dengan persentase 82%.

- 4) Pada aspek keempat anak mampu memutar potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama dengan persentase 35%, pertemuan kedua dengan persentase 41% dan pertemuan ketiga dengan persentase 76%.

Kegiatan mencetak menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, nilai rata-rata yang diperoleh dari pencapaian keseluruhan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan terjadi peningkatan mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 11 : Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Proses Pembelajaran (Kategori Sangat Tinggi)

No	A S P E K	Siklus I	Siklus II	Ket
1.	Anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan	35	88	Meningkat

	mencetak			
2.	Anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak	41	82	Meningkat
3.	Anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak	29	82	Meningkat
4.	Anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak	18	76	Meningkat
		31	82	Meningkat

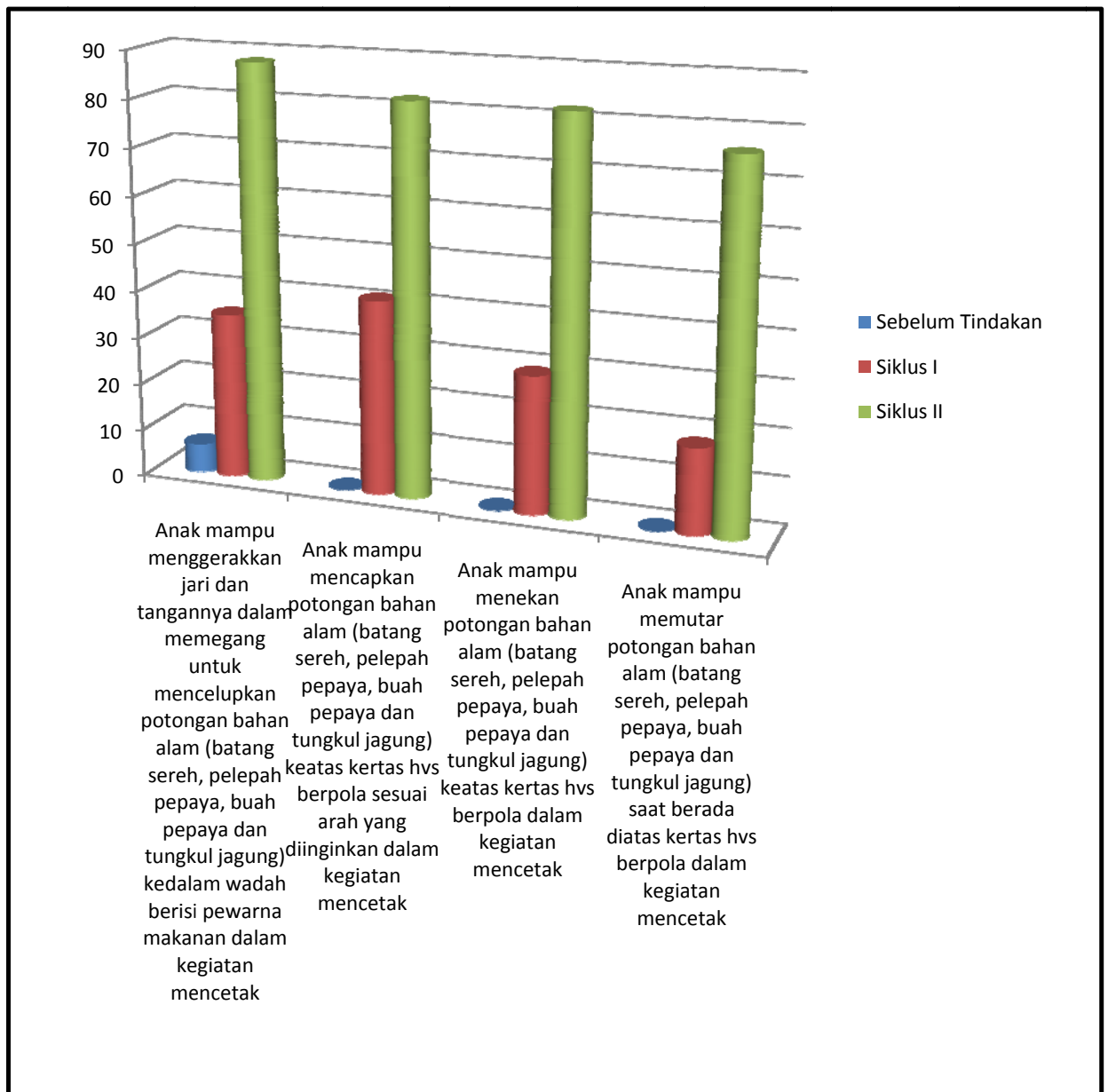
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase perkembangan motorik halus anak pada proses pembelajaran dengan nilai sangat tinggi mengalami peningkatan dimana sebelum tindakan rata-rata persentasenya sebagai berikut :

- 1) Pada aspek pertama anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 35% dan pada siklus II meningkat dengan persentase 88%.
- 2) Pada aspek kedua anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul

jagung) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 41% dan pada siklus II meningkat dengan persentase 82%.

- 3) Pada aspek ketiga anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 29% dan pada siklus II meningkat dengan persentase 82%.
- 4) Pada aspek keempat anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 18% dan pada siklus II meningkat dengan persentase 76%.

Dalam hal ini kemampuan motorik halus anak kategori sangat tinggi (ST) sudah meningkat dan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75% dan dapat pula dilihat pada grafik dibawah ini



Grafik 10 : Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Proses Pembelajaran (kategori sangat tinggi)

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam kategori sangat tinggi dapat

dilihat pada kondisi awal, siklus I dan siklus II dengan rata-rata persentase sebagai berikut: aspek pertama yakni anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 35% dilambangkan dengan warna merah, dan pada siklus II meningkat dengan persentase 88% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek kedua yakni anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 41% dilambangkan dengan warna merah dan pada siklus II meningkat dengan persentase 82% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek ketiga yakni anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 29% dilambangkan dengan warna merah dan pada siklus II meningkat dengan persentase 82% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek keempat yakni anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, pada

siklus I persentase 18% dilambangkan dengan warna merah dan pada siklus II meningkat dengan persentase 76% dilambangkan dengan warna hijau.

Dalam hal ini peningkatan kemampuan motorik halus anak dari kondisi awal, siklus I sampai pada siklus II pada kategori sangat tinggi (ST) di atas sudah meningkat dan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75%. Dan dari kategori tinggi juga bisa kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12 : Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Proses Pembelajaran (kategori tinggi)

No	A S P E K	Siklus I	Siklus II	Ket
1.	Anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) kedalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak	29	12	Turun
2.	Anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) keatas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak	35	12	Turun
3.	Anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak	24	12	Turun
4.	Anak mampu memutar potongan	24	12	Turun

	bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak			
		28	12	Turun

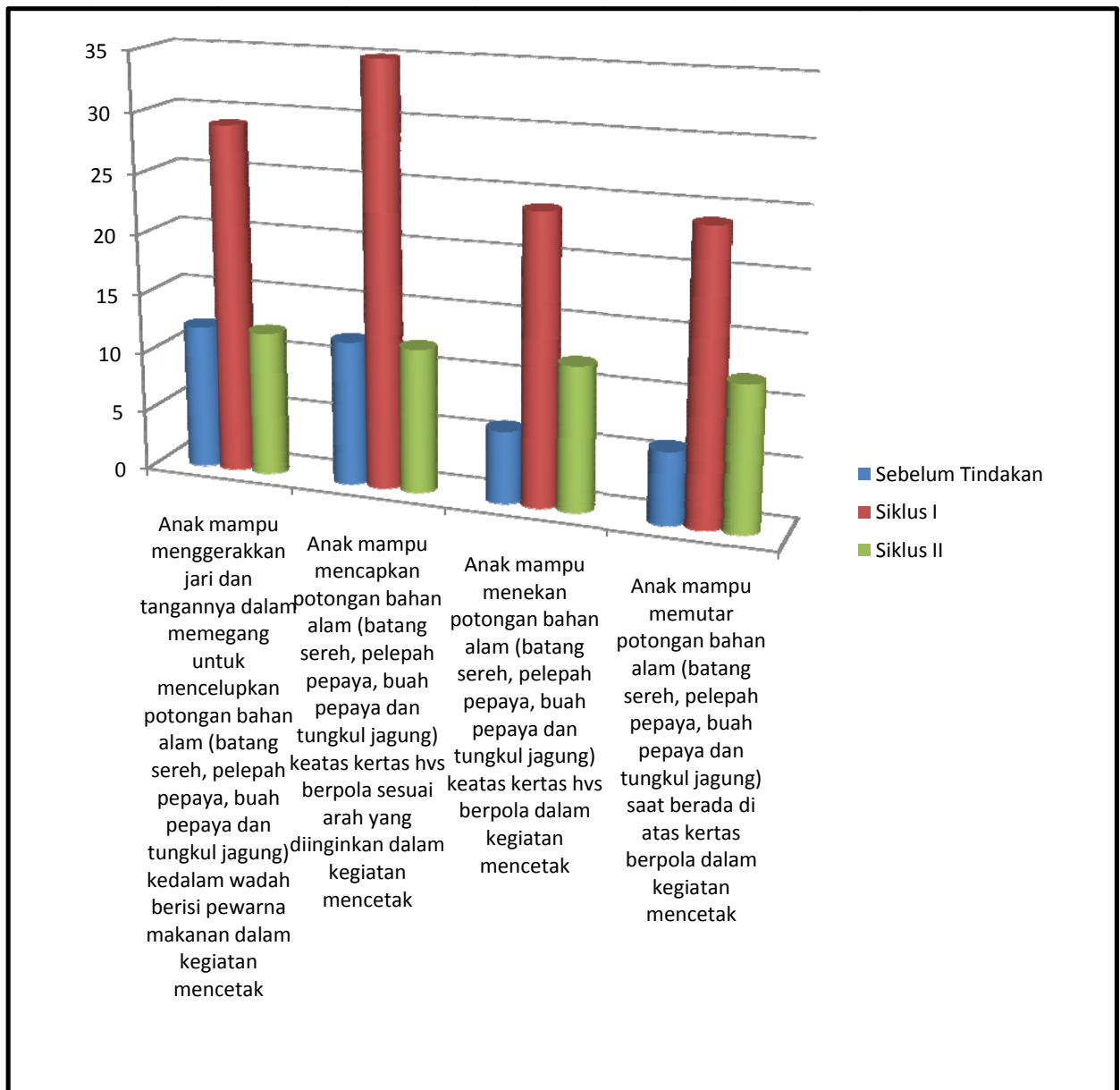
Berasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase perkembangan motorik halus anak pada proses pembelajaran dengan nilai tinggi mengalami penurunan dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II rata-rata persentasenya sebagai berikut :

- 1) Pada aspek pertama anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 29% dan pada siklus II menurun dengan persentase 12%.
- 2) Pada aspek kedua anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 35% dan pada siklus II menurun dengan persentase 12%.
- 3) Pada aspek ketiga anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, pada

siklus I persentase 24% dan pada siklus II menurun dengan persentase 12%.

- 4) Pada aspek keempat anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 24% dan pada siklus II menurun dengan persentase 12%.

Dalam hal ini kemampuan motorik halus anak kategori tinggi (T) mengalami penurunan dimana sebelum tindakan, siklus I sampai ke siklus II, dan dapat pula dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 11 : **Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Proses Pembelajaran (kategori tinggi)**

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase perkembangan motorik halus anak pada proses pembelajaran dengan nilai tinggi mengalami penurunan dari sebelum

tindakan, siklus I sampai siklus II rata-rata persentasenya sebagai berikut: aspek pertama yakni anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 29% dilambangkan dengan warna merah dan pada siklus II menurun dengan persentase 12% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek kedua yakni anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 35% dilambangkan dengan warna merah dan pada siklus II menurun dengan persentase 12% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek ketiga yakni anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 24% dilambangkan dengan warna merah dan pada siklus II menurun dengan persentase 12% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek keempat yakni anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 24% dilambangkan dengan warna merah dan pada

siklus II menurun dengan persentase 12% dilambangkan dengan warna hijau.

Dalam hal ini kemampuan motorik halus anak kategori tinggi (T) mengalami penurunan dimana sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II. Begitu juga dengan persentase kategori rendah (R) yang mengalami pengurangan dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 13 : Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Proses Pembelajaran (kategori rendah)

No	A S P E K	Siklus I	Siklus II	Ket
1.	Anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak	35	0	Turun
2.	Anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak	24	6	Turun
3.	Anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak	47	6	Turun
4.	Anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul	58	12	Turun

	jagung) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak			
		41	6	Turun

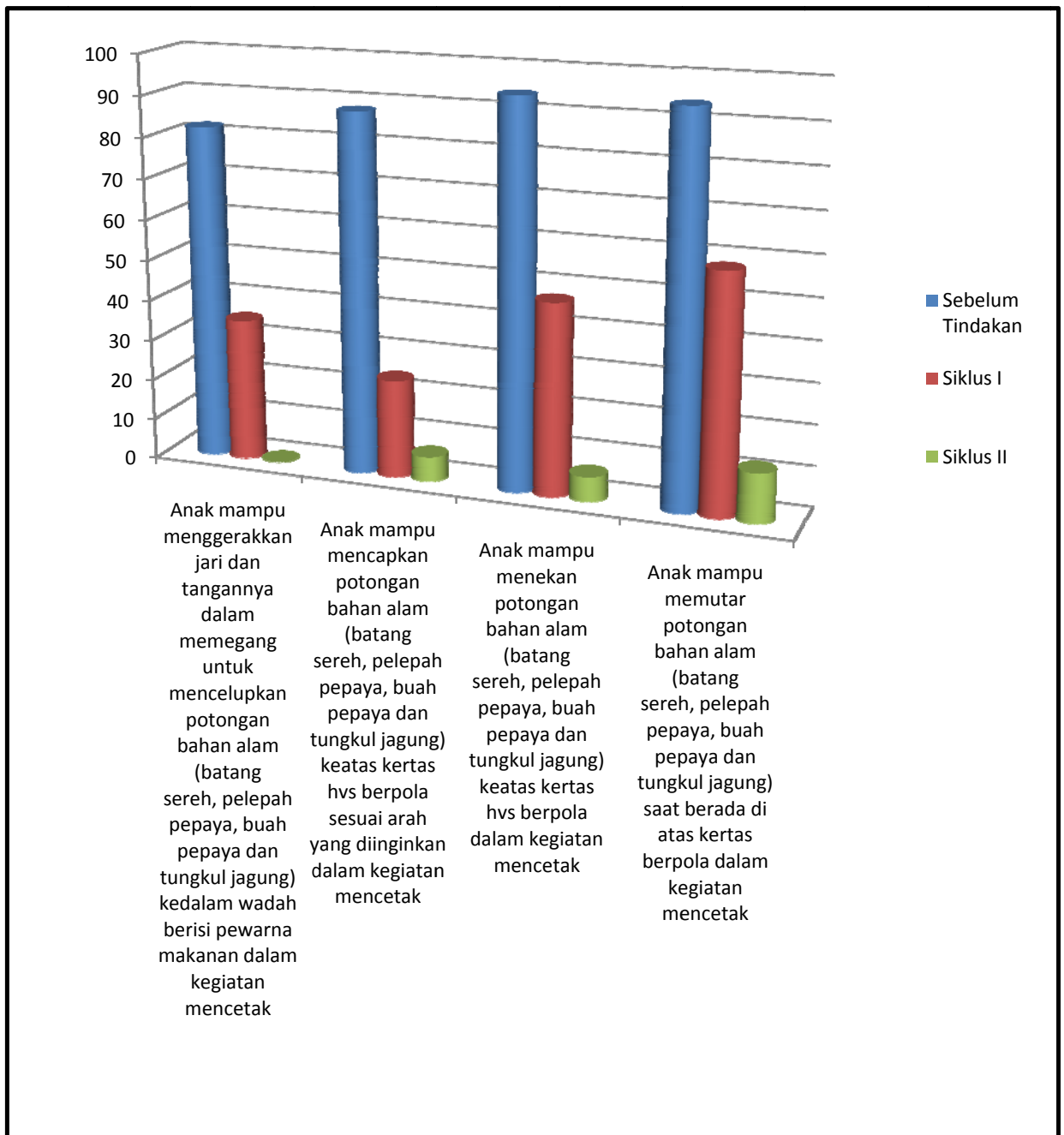
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase perkembangan motorik halus anak pada proses pembelajaran dengan nilai rendah (R) mengalami penurunan dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II dengan rata-rata persentasenya sebagai berikut :

- 1) Pada aspek pertama anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 35% dan siklus II menurun dengan persentase 0%.
- 2) Pada aspek kedua anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 24% dan pada siklus II menurun dengan persentase 6%.
- 3) Pada aspek ketiga anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, pada

siklus I persentase 47% dan pada siklus II menurun dengan persentase 6%.

- 4) Pada aspek keempat anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 58% dan pada siklus II menurun dengan persentase 12%.

Dalam hal ini kemampuan motorik halus anak kategori rendah (R) mengalami penurunan dimana sebelum tindakan, siklus sampai ke siklus II. Sebagaimana grafik dibawah ini :



Grafik 12 : **Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pada Proses Pembelajaran (kategori rendah)**

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase perkembangan motorik halus anak pada proses pembelajaran dengan nilai rendah mengalami penurunan dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II rata-rata persentasenya sebagai berikut :

Aspek pertama yakni anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 35% dilambangkan dengan warna merah dan pada siklus II menurun dengan persentase 0% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek kedua yakni anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 23% dilambangkan dengan warna merah dan pada siklus II menurun dengan persentase 6% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek ketiga yakni anak mampu menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 47% dilambangkan dengan warna merah dan pada

siklus II menurun dengan persentase 6% dilambangkan dengan warna hijau.

Aspek keempat yakni anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, pada siklus I persentase 58% dilambangkan dengan warna merah dan pada siklus II menurun dengan persentase 12% dilambangkan dengan warna hijau.

Dalam hal ini kemampuan motorik halus anak kategori rendah (R) mengalami penurunan dimana sebelum tindakan siklus I sampai ke siklus II selalu mengalami penurunan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi yang diterapkan pada strategi pembelajaran ini. Beberapa catatan negatif pada siklus I dilanjutkan dengan perbaikan pada siklus II.

Upaya perbaikan optimalisasi yang berupa peningkatan kemampuan motorik halus anak akan terlihat semakin baik dan meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya KKM dari indikator kinerja baik terhadap kesenangan belajar yang dilakukan anak.

Peningkatan persentase kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mencetak menggunakan bahan alam meningkat menjadi 82%.

Kegiatan mencetak menggunakan bahan alam ini merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam dalam meningkatkan motorik halus anak sebagai berikut:

1. Dilihat dari aktivitas guru, pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil.
2. Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam meningkat dapat dilihat uraian tentang peningkatan aspek-aspek kemampuan motorik halus anak dibawah ini:
 - a. Kemampuan anak menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, pada siklus I masih kurang, pada siklus II meningkat sangat baik.
 - b. Kemampuan anak mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, pada siklus I nilai masih kurang dan pada siklus II meningkat sangat baik.
 - c. Kemampuan anak menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas

HVS berpola dalam kegiatan mencetak, pada siklus I nilai masih kurang dan pada siklus II meningkat sangat baik.

- d. Kemampuan anak memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, pada siklus I nilai masih kurang dan pada siklus II meningkat sangat baik.

Berdasarkan persentase rata-rata yang diperoleh anak pada kondisi awal, siklus I dan siklus II terjadi perbaikan kearah yang diharapkan. Hasil pengamatan peningkatan motorik halus anak dapat dilihat dari kemampuan anak menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, kemampuan anak mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, kemampuan anak menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, kemampuan anak memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam

kegiatan mencetak. Kegiatan mencetak menggunakan bahan alam ini dilakukan dengan cara berulang-ulang, sehingga gerakan jari-jemari anak semakin terlatih dan terampil dalam melakukan sesuatu. Dapat dilihat bahwa kegiatan mencetak menggunakan bahan alam ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sumantri (2005:169) yang menyatakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya anak harus diberi waktu untuk berpraktik atau berlatih sebanyak yang diperlukan untuk menguasai. Pendapat Lerner dalam Sudono (2000:53) motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Dan pendapat dari Noorlaila (2010:62) yang juga menyatakan bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

Dari hasil siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dalam kegiatan mencetak menggunakan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) karena adanya perbaikan dengan mengubah strategi pembelajaran melalui kegiatan berkelompok dan menggabungkan semua bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan

tungkul jagung) yang telah digunakan sebelumnya dan memberikan kebebasan pada anak untuk membentuk motif sesuai keinginannya. Dalam kegiatan ini anak dapat mengendalikan emosinya pada saat memegang untuk mencelupkan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung), menekan, mencap dan memutar bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) pada kertas HVS, terlihat anak berhati-hati dan sabar dalam kegiatan ini.

Dengan demikian kegiatan mencetak menggunakan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan terjadi peningkatan mulai dari kondisi awal siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata pertemuan ketiga siklus II yaitu 82%. Ini berarti kegiatan mencetak menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B4, Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan mencetak menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok B4 di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Hasil penelitian pada siklus I setiap pertemuannya terjadi peningkatan pada kemampuan motorik halus anak namun mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 75%. Adapun hasil yang diperoleh yakni aspek pertama anak yang mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, dan buah pepaya) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 18%, pertemuan kedua 29% dan pertemuan ketiga 35%. Aspek kedua anak mampu mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 29%, pertemuan kedua 35% dan pertemuan ketiga 41%. Aspek ketiga anak mampu menekan potongan

bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 0%, pertemuan kedua 12% dan pertemuan ketiga 29%. Aspek keempat anak mampu memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah papaya dan buah papaya) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 0%, pertemuan kedua 12% dan pertemuan ketiga 18%.

3. Hasil penelitian pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dan dapat mencapai KKM yakni aspek pertama anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke dalam wadah berisi pewarna pertama 47%, pertemuan kedua 59% dan pertemuan ketiga 88%. Aspek kedua anak mampu mencapkan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 47%, pertemuan kedua 53% dan pertemuan ketiga 82%. Aspek ketiga anak mampu menekan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 41%, pertemuan kedua 53% dan pertemuan ketiga 82%. Aspek keempat anak mampu memutar potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya

dan buah pepaya) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak, nilai sangat tinggi (ST) pertemuan pertama 35%, pertemuan kedua 41% dan pertemuan ketiga 76%.

B. Implikasi

Tiap tahap perkembangan setiap anak itu berbeda-beda antar satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan kemampuan motorik halus anak kita dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan suasana yang menyenangkan bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mencetak menggunakan bahan alam dapat meningkatkan motorik halus anak keinginan anak, disiplin dan kesabaran.
2. Guru mampu untuk mengembangkan berbagai kegiatan dan strategi pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran di sukai oleh anak.
3. Aplikasi kegiatan mencetak menggunakan bahan alam memudahkan guru dalam mengembangkan otot kecil anak, karena kegiatan mencetak menggunakan bahan alam menarik dan menyenangkan.

C. Saran

Berdasarkan dari uraian kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin penulis uraikan sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih menarik perhatian dan minat anak hendaknya guru lebih kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.
2. Untuk penyelenggaraan Taman Kanak-kanak hendaknya mampu menyediakan alat peraga yang mampu menunjang perkembangan anak.
3. Dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran agar anak tidak bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat mengembangkan motorik halus anak melalui metode dan media yang lain.
5. Dengan adanya kegiatan mencetak menggunakan bahan alam ini bisa menambah bahan ajar atau media bagi pembaca khususnya guru-guru meningkatkan motorik halus anak.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ayuningsih, Dia. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Larasati
- Christine, Lerin. 2009. *105 Permainan Untuk Meningkatkan Kecerdasan dan Kreativitas Buah Hati*. Jakarta: Transmedia
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Depdiknas. 2003. UU RI No 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara
- . 2007. *Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Einon, Dorothy. (2005). *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. Jakarta: Erlangga.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Departemen Dirjen Dikti
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Yogyakarta: Bening
- Fauziah, Naili. 2013. *Alam Sebagai Media Pembelajaran PAI di SMPIT Alam Nurul Islam*. Yogyakarta: UINSKY
- Hartati. 2007. *How To Be A Good Teacher And To Be A Good Mother*. Seri Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hariyadi, Mohammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi
- Hertiana. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Karet Gelang Di TK Lillah Pasir Tabing Padang*. UNP
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers

- Latif, Muktar. 2003. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pranada Media Group
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Depdikbud
- Misrawati. 2009. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Biji Lengkeng Di TK Hudaya II Gadut Padang*. Padang : UNP
- Moeslichatoen. 2004. *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta : asdi mahasatya
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Noorlaila, Iva. 2010. *Kreatifitas Mendidik dan Bermain Bersama Anak*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Ramanto, Muzni. 2007. *Pengetahuan Bahan Seni Rupa dan Kriya*. Padang: UNPPress Padang
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: litera
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grafindo
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indek Media
- _____,dkk. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks
- Sukardi S, Evan. dkk. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Sumantri. 2005. *Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Deppennas
- _____, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- . 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- . 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Yunialisma. 2011. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Plastisin di TK Islam Bakti 83 Koto Baru Dharmasraya*. Padang : UNP
- Zaman, Badru. 2008. *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta ; Universitas Terbuka

Pertemuan Sebelum Tindakan

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B4
 Semester : II
 Tema / Sub Tema : PEKERJAAN / MACAM-MACAM PEKERJAAN
 Hari/tanggal : RABU / 28 JANUARI 2015
 Waktu : 07.30 – 11.00 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai-Nilai Karakter	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		
				Alat	Aspek	Hasil
➤ Mentaati peraturan yang ada (5.1.2 SEK) ➤ Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (3.1.1 MB)	1. Kegiatan awal ± 30 menit • Berbaris ,salam,iqrar, baca do'a-do'a dan ayat-ayat pendek • Bercakap-cakap, tentang macam-macam pekerjaan	Disiplin Hormat dan sopan santun	- Anak, guru - Anak, guru	Observasi kerja Percakapan	Nilai-nilai agama Bahasa	
➤ Mencetak dengan berbagai media(jari, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam, dll) dengan rapi (1.1.4 MH)	II. Kegiatan inti ± 60 menit AREA SENI • Mencetak dengan stempel cetakan kayu	Tanggung jawab	• Anak, cetakan kayu, kertas hvs, pewarna makanan	Hasil karya	Motorik halus	
➤ Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan missal : mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi, dll (4.2.3 NAM) ➤ Berdo'a sebelum dan sesudah	III. Istirahat ± 30 menit • Cuci tangan • Berdo'a sebelum &	Mandiri Kecintaan	- Anak, air, sarbet - Anak,	Observasi Observasi	Nilai-nilai agama Nilai-nilai	

melaksanakan kegiatan sesuai keyakinannya (2.1.1 NAM) ➤ Senang bermain dengan teman (3.2.4 NAM)	sesudah makan • Bermain diluar/ didalam kela	terhadap Allah Cinta damai	makanan - Anak	Observasi	agama Nilai-nilai agama	
➤ Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dsd (1.1.2 MB) ➤ Menyanyikan lebih 20 lagu anak (3.1.6 MB) ➤ Berdo'a sebelum & sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinannya (2.1.1 NAM) ➤ Memberikan dan membalas salam (4.1.1 SEK)	IV. Kegiatan Akhir ± 30 menit • Evaluasi tentang kegiatan hari ini • Nyanyi pulang sekolah • Do'a keluar rumah, naik kendaraan, dan selamat dunia akhirat • Mengucap salam	Percaya diri Percaya diri Kecintaan terhadap Allah Kecintaan terhadap Allah	Anak , guru Anak , guru Anak , guru Anak , guru	Percakapan Observasi Observasi Observasi	Bahasa Bahasa Nilai-nilai Agama Nilai-nilai agama	

Mengetahui
Kepala Sekolah TK Bhayangkari 6 Salido


Yulkasri, S.Pd.AUD
Nip.196107241987102001

Salido, 28 Januari 2015
Peneliti


Cici Kurnianti

Siklus I Pertemuan Pertama

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B4
 Semester : II
 Tema / Sub Tema : TANAMAN / JENIS-JENIS TANAMAN
 Hari/tanggal : Kamis / 07 Mei 2015
 Waktu : 07.30 – 11.00 WIB

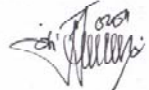
Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai-Nilai Karakter	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		
				Alat	Aspek	Hasil
➤ Mentaati peraturan yang ada (5.1.2 SEK) ➤ Menceritakan pengalaman sederhana dengan menjawab pertanyaan tentang keterangan /informasi (4.1.1 MB)	1. Kegiatan awal ± 30 menit • Berbaris ,salam,iqrar, baca do'a-do'a dan ayat-ayat pendek • Bercerita pagi, tentang jenis-jenis tanaman	Disiplin Hormat dan sopan santun	- Anak, guru - Anak, guru	Observasi kerja Percakapan	Nilai-nilai agama Bahasa	
➤ Mencetak dengan berbagai media (jari, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam, dll) dengan rapi (1.1.4 MH)	II. Kegiatan inti ± 60 menit AREA SENI • Mencetak / mencap dengan batang serai	Tanggung jawab	- Anak, batang serai, pewarna makanan, pola gambar, wadah	Hasil karya	Motorik halus	
➤ Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan missal : mencuci tangan sebelum makan,	III. Istirahat ± 30 menit • Cuci tangan	Mandiri	- Anak, air, sarbet	Observasi	Nilai-nilai agama	

menggosok gigi, dll (4.2.3 NAM) ➤ Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinannya (2.1.1 NAM) ➤ Senang bermain dengan teman (3.2.4 NAM)	• Berdo'a sebelum & sesudah makan • Bermain diluar/ didalam kela	Kecintaan terhadap Allah Cinta damai	- Anak, makanan - Anak	Observasi Observasi	Nilai-nilai agama Nilai-nilai agama	
➤ Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dsd (1.1.2 MB) ➤ Menyanyikan lebih 20 lagu anak (3.1.6 MB) ➤ Berdo'a sebelum & sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinannya (2.1.1 NAM) ➤ Memberikan dan membalas salam (4.1.1 SEK)	IV. Kegiatan Penutup ± 30 menit • Evaluasi tentang kegiatan hari ini • Nyanyi pulang sekolah • Do'a keluar rumah, naik kendaraan, dan selamat dunia akhirat • Mengucap salam	Percaya diri Percaya diri Kecintaan terhadap Allah Kecintaan terhadap Allah	- Anak , guru - Anak , guru - Anak , guru - Anak , guru	Percakapan Observasi Observasi Observasi	Bahasa Bahasa Nilai-nilai Agama Nilai-nilai agama	

Mengetahui
Kepala Sekolah TK Bhayangkari 6 Salido


Yulkasmi, S.Pd.AUD
Nip.196107241987102001

Salido, 07 Mei 2015
Peneliti


Cici Kurnianti

Siklus I Pertemuan Kedua

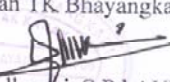
RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B4
 Semester : II
 Tema / Sub Tema : TANAMAN / BAGIAN-BAGIAN DARI TANAMAN
 Hari/tanggal : SENIN / 11 MEI 2015
 Waktu : 07.30 – 11.00 WIB

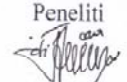
Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai-Nilai Karakter	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		
				Alat	Aspek	Hasil
➤ Mentaati peraturan yang ada (5.1.2 SEK)	1. Kegiatan awal ± 30 menit - Berbaris ,salam,iqrar, baca do'a-do'a dan ayat-ayat pendek - Praktek langsung, menyanyikan lagu "bunga" - Bercakap-cakap, tentang bagian-bagian dari tanaman	Disiplin	- Anak, guru	Observasi kerja	Nilai-nilai agama	
➤ Menyanyikan lebih 20 lagu anak (3.1.6 MB)		Percaya diri	- Anak, guru	Observasi	Bahasa	
➤ Memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu hal (4.1.2 MB)		Hormat dan sopan santun	- Anak, guru, setangkai bunga	Percakapan	Bahasa	
➤ Membatik dan jumpitan (7.1.3 MH)	II. Kegiatan inti ± 60 menit AREA SENI Mencap dengan pelepah pepaya	Tanggung jawab	- Anak, pelepah pepaya, pewarna makanan, pola gambar, wadah	Hasil karya	Motorik halus	

➤ Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan misal : mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi, dll (4.2.3 NAM) ➤ Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinannya (2.1.1 NAM) ➤ Senang bermain dengan teman (3.2.4 NAM)	III. Istirahat ± 30 menit • Cuci tangan	Mandiri	- Anak, air, sarbet	Observasi	Nilai-nilai agama	
	• Berdo'a sebelum & sesudah makan	Kecintaan terhadap Allah	- Anak, makanan	Observasi	Nilai-nilai agama	
	• Bermain diluar/ didalam kela	Cinta damai	- Anak	Observasi	Nilai-nilai agama	
➤ Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa; dsd (1.1.2 MB) ➤ Menyanyikan lebih 20 lagu anak (3.1.6 MB) ➤ Berdo'a sebelum & sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinannya (2.1.1 NAM) ➤ Memberikan dan membalas salam (4.1.1 SEK)	IV. Kegiatan Akhir ± 30 menit • Evaluasi tentang kegiatan hari ini	Percaya diri	- Anak , guru	Percakapan	Bahasa	
	• Nyanyi pulang sekolah	Percaya diri	- Anak , guru	Observasi	Bahasa	
	• Do'a keluar rumah, naik kendaraan, dan selamat dunia akhirat	Kecintaan terhadap Allah	- Anak , guru	Observasi	Nilai-nilai Agama	
	• Mengucap salam	Kecintaan terhadap Allah	- Anak , guru	Observasi	Nilai-nilai agama	

Mengetahui
Kepala Sekolah TK Bhayangkari 6 Salido


Yulkasni, S.Pd.AUD
Nip.196107241987102001

Salido, 11 Mei 2015

Peneliti

Cici Kurnianti

Siklus I Pertemuan Ketiga

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B4
 Semester : II
 Tema / Sub Tema : TANAMAN / MACAM-MACAM BUAH-BUAHAN
 Hari/tanggal : Rabu / 13 Mei 2015
 Waktu : 07.30 – 11.00 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai-Nilai Karakter	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		
				Alat	Aspek	Hasil
➤ Mentaati peraturan yang ada (5.1.2 SEK) ➤ Menyanyikan lebih 20 lagu anak (3.1.6 MB) ➤ Menceritakan pengalaman sederhana dengan menjawab pertanyaan tentang keterangan /informasi (4.1.1 MB)	I. Kegiatan awal ± 30 menit • Berbaris ,salam,iqrar, baca do'a-do'a dan ayat-ayat pendek • Praktek langsung,nyanyi " Fruits"(buah-buahan) • Bercerita pagi, tentang macam-macam buah-buahan	Disiplin Percaya diri Hormat dan sopan santun	- Anak, guru -Anak , guru - Anak, guru	Observasi kerja Observasi Percakapan	Nilai-nilai agama Bahasa Bahasa	
➤ Permainan warna dengan berbagai media (misalnya krayon, cat air, dll (3.2.2 MH)	II. Kegiatan inti ± 60 menit AREA SENI • Mencap dengan buah pepaya	Tanggung jawab	- Anak, buah pepaya, pewarna makanan, pola gambar, wadah	Hasil karya	Motorik halus	
➤ Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan missal : mencuci	III. Istirahat ± 30 menit • Cuci tangan	Mandiri	- Anak, air, sarbet	Observasi	Nilai-nilai agama	

tangan sebelum makan, menggosok gigi, dll (4.2.3 NAM)						
➤ Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinannya (2.1.1 NAM)	• Berdo'a sebelum & sesudah makan	Kecintaan terhadap Allah	- Anak,	Observasi	Nilai-nilai agama	
➤ Senang bermain dengan teman (3.2.4 NAM)	• Bermain diluar/ didalam kelas	Cinta damai	- Anak	Observasi	Nilai-nilai agama	
	IV. Kegiatan Akhir ± 30 menit					
➤ Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dsb (1.1.2 MB)	• Evaluasi tentang kegiatan hari ini	Percaya diri	- Anak , guru	Percakapan	Bahasa	
➤ Menyanyikan lebih 20 lagu anak (3.1.6 MB)	• Nyanyi "pulang sekolah"	Percaya diri	- Anak , guru	Observasi	Bahasa	
➤ Berdo'a sebelum & sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinannya (2.1.1 NAM)	• Do'a keluar rumah, naik kendaraan, dan selamat dunia akhirat	Kecintaan terhadap Allah	- Anak , guru	Observasi	Nilai-nilai Agama	
➤ Memberikan dan membalas salam (4.1.1 SEK)	• Mengucap salam	Kecintaan terhadap Allah	- Anak , guru	Observasi	Nilai-nilai agama	

Mengetahui
Kepala Sekolah TK Bhayangkari 6 Salido


Yulkasmi, S.Pd.AUD
Nip.19610724 198710 2 001

Salido, 13 Mei 2015
Peneliti


Cici Kurnianti

Siklus II Pertemuan Pertama

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B4
 Semester : II
 Tema / Sub Tema : TANAMAN / MANFAAT TANAMAN
 Hari/tanggal : Selasa / 19 Mei 2015
 Waktu : 07.30 – 11.00 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai-Nilai Karakter	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		
				Alat	Aspek	Hasil
➤ Mentaati peraturan yang ada (5.1.2 SEK) ➤ Menyanyikan lebih 20 lagu anak (3.1.6 MB) ➤ Memberikan keterangan/ informasi tentang sesuatu hal (4.1.2 MB)	1. Kegiatan awal ± 30 menit • Berbaris ,salam,iqrar, baca do'a-do'a dan ayat-ayat pendek • Praktek langsung, menyanyikan lagu " kebunku" • Tanya jawab, tentang manfaat dari tanaman	Disiplin Percaya diri Hormat dan sopan santun	Anak, guru Anak, guru Anak, guru	Observasi kerja Observasi Percakapan	Nilai-nilai agama Bahasa Bahasa	
➤ Mencetak dengan berbagai media (jari kuas, pelepah pisang, daun dan bulu ayam) dengan rapi (1.1.4 MH)	II. Kegiatan inti ± 60 menit AREA SENI • Mencap/mencetak dengan tungkul jagung	Tanggung jawab	Anak, tungkul jagung, pewarna makanan, pola gambar, wadah, kertas hvs	Hasil karya	Motorik halus	

➤ Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan missal : mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi, dll (4.2.3 NAM) ➤ Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinannya (2.1.1 NAM) ➤ Senang bermain dengan teman (3.2.4 NAM)	III. Istirahat ± 30 menit • Cuci tangan	Mandiri	Anak, air, sarbet	Observasi	Nilai-nilai agama	
	• Berdo'a sebelum & sesudah makan	Kecintaan terhadap Allah	Anak,	Observasi	Nilai-nilai agama	
	• Bermain diluar/ didalam kelas	Cinta damai	Anak	Observasi	Nilai-nilai agama	
➤ Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dsb (1.1.2 MB) ➤ Menyanyikan lebih 20 lagu anak (3.1.6 MB) ➤ Berdo'a sebelum & sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinannya (2.1.1 NAM) ➤ Memberikan dan membalas salam (4.1.1 SEK)	IV. Kegiatan Akhir ± 30 menit • Evaluasi tentang kegiatan hari ini	Percaya diri	Anak , guru	Percakapan	Bahasa	
	• Nyanyi "pulang sekolah"	Percaya diri	Anak , guru	Observasi	Bahasa	
	• Do'a keluar rumah, naik kendaraan, dan selamat dunia akhirat	Kecintaan terhadap Allah	Anak , guru	Observasi	Nilai-nilai Agama	
	• Mengucap salam	Kecintaan terhadap Allah	Anak , guru	Observasi	Nilai-nilai agama	

Mengetahui
Kepala Sekolah TK Bhayangkari 6 Salido


Yulkasmi, S.Pd.AUD
Nip.19610724 198710 2 001

Salido, 19 Mei 2015
Peneliti


Cici Kurnianti

Siklus II Pertemuan Kedua

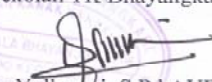
RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B4
 Semester : II
 Tema / Sub Tema : TANAMAN / MACAM-MACAM BUNGA
 Hari/tanggal : Kamis / 21 Mei 2015
 Waktu : 07.30 – 11.00 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai-Nilai Karakter	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		
				Alat	Aspek	Hasil
➤ Mentaati peraturan yang ada (5.1.2 SEK) ➤ Menjawab pertanyaan tentang keterangan / informasi (1.1.1 MB)	1. Kegiatan awal ± 30 menit - Berbaris ,salam,iqrar, baca do'a-do'a dan ayat-ayat pendek - Bercakap-cakap, tentang macam-macam bunga	Disiplin	- Anak, guru	Observasi kerja	Nilai-nilai agama	
		Hormat dan sopan santun	- Anak , guru	Percakapan	Bahasa	
➤ Membuat dan jumpitan (7.1.3 MH)	II. Kegiatan inti ± 60 menit AREA SENI Mencap/ mencetak dengan bahan alam (serai, pelepah papaya, buah papaya, tungkul jagung)	Tanggung jawab	- Anak, bahan alam (serai, pelepah papaya,buah papaya,tungkul jagung), pewarna makanan, pola gambar, kertas hvs, wadah	Hasil karya	Motorik halus	

➤ Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan missal : mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi, dll (4.2.3 NAM) ➤ Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinannya (2.1.1 NAM) ➤ Senang bermain dengan teman (3.2.4 NAM)	III. Istirahat ± 30 menit • Cuci tangan	Mandiri	- Anak, air, sarbet	Observasi	Nilai-nilai agama	
	• Berdo'a sebelum & sesudah makan	Kecintaan terhadap Allah	- Anak,	Observasi	Nilai-nilai agama	
	• Bermain diluar/ didalam kelas	Cinta damai	- Anak	Observasi	Nilai-nilai agama	
➤ Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dsb (1.1.2 MB) ➤ Menyanyikan lebih 20 lagu anak (3.1.6 MB) ➤ Berdo'a sebelum & sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinannya (2.1.1 NAM) ➤ Memberikan dan membalas salam (4.1.1 SEK)	IV. Kegiatan Akhir ± 30 menit • Evaluasi tentang kegiatan hari ini	Percaya diri	- Anak , guru	Percakapan	Bahasa	
	• Nyanyi "pulang sekolah"	Percaya diri	- Anak , guru	Observasi	Bahasa	
	• Do'a keluar rumah, naik kendaraan, dan selamat dunia akhirat	Kecintaan terhadap Allah	- Anak , guru	Observasi	Nilai-nilai Agama	
	• Mengucap salam	Kecintaan terhadap Allah	- Anak , guru	Observasi	Nilai-nilai agama	

Mengetahui
Kepala Sekolah TK Bhayangkari 6 Salido


Yulkasari, S.Pd.AUD
Nip.19610724 198710 2 001

Salido, 21 Mei 2015
Peneliti


Cici Kurnianti

Siklus II Pertemuan Ketiga

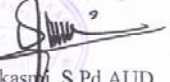
RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B4
 Semester : II
 Tema / Sub Tema : TANAMAN / BAGIAN-BAGIAN DARI TANAMAN
 Hari/tanggal : Sabtu /23 Mei 2015
 Waktu : 07.30 – 11.00 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Nilai-Nilai Karakter	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		
				Alat	Aspek	Hasil
➤ Mentaati peraturan yang ada (5.1.2 SEK) ➤ Memberikan keterangan/ informasi tentang sesuatu hal (4.1.2 MB) ➤ Melakukan 3-5 perintah secara beraturan dengan benar (1.1.1 MB)	I. Kegiatan awal ± 30 menit • Berbaris ,salam,iqrar, baca do'a-do'a dan ayat-ayat pendek • Bercakap-cakap, tentang bagian-bagian dari bunga • Praktek langsung,"menirukan gerakan orang sedang menyiram bunga)	Disiplin Hormat dan sopan santun Percaya diri	- Anak, guru -Anak , guru - Anak, guru	Observasi kerja Percakapan Unjuk kerja	Nilai-nilai agama Bahasa Bahasa	
➤ Permainan warna dengan berbagai media, misalnya krayon, cat air, dll (3.2.2 MH)	II. Kegiatan inti ± 60 menit AREA SENI • Permainan warna dengan bahan alam (serai, pelepah papaya, buah papaya, tungkul jagung) / mencetak	Tanggung jawab	- Anak, pewarna makanan, kertas hvs,wadah, bahan alam (serai, pelepah papaya, buah papaya, tungkul jagung)	Hasil karya	Motorik halus	

➤ Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan missal : mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi, dll (4.2.3 NAM) ➤ Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinannya (2.1.1 NAM) ➤ Senang bermain dengan teman (3.2.4 NAM)	III. Istirahat ± 30 menit					
	• Cuci tangan	Mandiri	- Anak, air, sarbet	Observasi	Nilai-nilai agama	
	• Berdo'a sebelum & sesudah makan • Bermain diluar/ didalam kelas	Kecintaan terhadap Allah Cinta damai	- Anak, - Anak	Observasi Observasi	Nilai-nilai agama Nilai-nilai agama	
➤ Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dsb (1.1.2 MB) ➤ Menyanyikan lebih 20 lagu anak (3.1.6 MB) ➤ Berdo'a sebelum & sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinannya (2.1.1 NAM) ➤ Memberikan dan membalas salam (4.1.1 SEK)	IV. Kegiatan Akhir ± 30 menit					
	• Evaluasi tentang kegiatan hari ini	Percaya diri	- Anak , guru	Percakapan	Bahasa	
	• Nyanyi "pulang sekolah"	Percaya diri	- Anak , guru	Observasi	Bahasa	
	• Do'a keluar rumah, naik kendaraan, dan selamat dunia akhirat • Mengucap salam	Kecintaan terhadap Allah Kecintaan terhadap Allah	- Anak , guru - Anak , guru	Observasi Observasi	Nilai-nilai Agama Nilai-nilai agama	

Mengetahui
Kepala Sekolah TK Bhayangkari 6 Salido


Yulkasmi, S.Pd.AUD
Nip.19610724 198710 2 001

Salido, 23 Mei 2015

Peneliti



Cici Kurnianti

Lampiran 8

Lembaran Pengamatan

Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan
Bahan Alam Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)

No	NAMA ANAK	INDIKATOR			
		1	2	3	4
1	AHMA ZIKRI SHOLIHIN	R	R	R	R
2	AMIRA PUTRI FALYA	R	R	R	R
3	BUNGA APRI RAMADHAN	R	R	R	R
4	DECASTA RESTU J	R	R	R	R
5	GIOVANI SILSILIA NAZWA	R	R	R	R
6	HABIBUL HILM	R	R	R	R
7	IRSYAD FALLAH	R	R	R	R
8	KANZA	R	R	R	R
9	KHALISA	ST	T	T	T
10	MUFHIQ KHAIRURY S	R	R	R	R
11	NABIL FAHREZI	T	R	R	R
12	NAFISA LUTVIA A	R	R	R	R
13	NAJIB DWI MARTA	R	R	R	R
14	SELVIA TRI ANDINI	T	T	R	R
15	TRIAZGI BRAWIJAYA	R	R	R	R
16	VINTA SILVANA	R	R	R	R
17	QONITATUN NISA	R	R	R	R

Kolaborator



(RISA SAFITRI)

eterangan aspek yang dinilai :

1. Menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan stempel cetakan kayu ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak.
2. Mencapkan stempel cetakan kayu ke atas kertas HVS sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak.
3. Menekan stempel cetakan kayu ke atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak.
4. Memutar dan mengangkat stempel cetakan kayu saat berada di atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak.

Kriteria Penilaian :

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Sangat Tinggi (ST) | : Bekerja mandiri dan tidak ada kesalahan |
| 2. Tinggi (T) | : Bekerja mandiri dan masih terdapat sedikit kesalahan |
| 3. Rendah (R) | : Bekerja masih perlu bimbingan dan masih terdapat banyak kesalahan. |

Lampiran 9

Lembaran Pengamatan

Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan
Bahan Alam Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	NAMA ANAK	INDIKATOR			
		1	2	3	4
1	AHMA ZIKRI SHOLIHIN	R	ST	R	R
2	AMIRA PUTRI FALYA	R	T	R	R
3	BUNGA APRI RAMADHAN	T	T	R	R
4	DECASTA RESTU J	T	T	T	R
5	GIOVANI SILSILIA NAZWA	R	T	R	R
6	HABIBUL HILM	R	R	R	R
7	IRSYAD FALLAH	R	R	R	R
8	KANZA	R	R	R	R
9	KHALISA	ST	T	T	T
10	MUFHIQ KHAIRURY S	R	T	R	R
11	NABIL FAHREZI	ST	T	R	R
12	NAFISA LUTVIA A	T	ST	T	T
13	NAJIB DWI MARTA	R	R	R	R
14	SELVIA TRI ANDINI	ST	T	R	R
15	TRIAZGI BRAWIJAYA	T	ST	T	R
16	VINTA SILVANA	R	ST	T	R
17	QONITATUN NISA	R	R	R	R

Kolaborator



(RISA SAFITRI)

eterangan aspek yang dinilai :

1. Menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak.
2. Mencapkan potongan batang sereh ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak.
3. Menekan potongan batang sereh ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak.
4. Memutar potongan batang sereh saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak.

Kriteria Penilaian :

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Sangat Tinggi (ST) | : Bekerja mandiri dan tidak ada kesalahan |
| 2. Tinggi (T) | Bekerja mandiri dan masih terdapat sedikit kesalahan |
| 3. Rendah (R) | : Bekerja masih perlu bimbingan dan masih terdapat banyak kesalahan. |

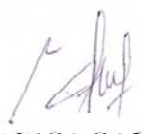
Lampiran 10

Lembaran Pengamatan

Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan
Bahan Alam Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	NAMA ANAK	INDIKATOR			
		1	2	3	4
1	AHMA ZIKRI SHOLIHIN	T	ST	R	R
2	AMIRA PUTRI FALYA	R	R	R	R
3	BUNGA APRI RAMADHAN	R	R	R	R
4	DECASTA RESTU J	ST	ST	R	R
5	GIOVANI SILSILIA NAZWA	ST	ST	T	T
6	HABIBUL HILM	R	R	R	R
7	IRSYAD FALLAH	R	R	R	R
8	KANZA	T	T	R	R
9	KHALISA	ST	T	ST	ST
10	MUFHIQ KHAIRURY S	T	T	R	R
11	NABIL FAHREZI	R	R	R	R
12	NAFISA LUTVIA A	ST	ST	ST	ST
13	NAJIB DWI MARTA	ST	ST	T	T
14	SELVIA TRI ANDINI	R	T	R	R
15	TRIAZGI BRAWIJAYA	R	R	R	R
16	VINTA SILVANA	T	ST	T	R
17	QONITATUN NISA	R	T	R	R

Kolaborator


(RISA SAFITRI)

Keterangan aspek yang dinilai :

1. Menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan pelepah pepaya ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak.
2. Mencapkan potongan pelepah ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak.
3. Menekan potongan pelepah pepaya ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak.
4. Memutar potongan pelepah pepaya saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak.

Kriteria Penilaian :

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Sangat Tinggi (ST) | : Bekerja mandiri dan tidak ada kesalahan |
| 2. Tinggi (T) | : Bekerja mandiri dan masih terdapat sedikit kesalahan |
| 3. Rendah (R) | : Bekerja masih perlu bimbingan dan masih terdapat banyak kesalahan. |

Lampiran 11

Lembaran Pengamatan

Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan
Bahan Alam Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

No	NAMA ANAK	INDIKATOR			
		1	2	3	4
1	AHMA ZIKRI SHOLIHIN	ST	ST	T	ST
2	AMIRA PUTRI FALYA	T	T	ST	T
3	BUNGA APRI RAMADHAN	R	R	R	R
4	DECASTA RESTU J	R	T	ST	R
5	GIOVANI SILSILIA NAZWA	ST	ST	T	T
6	HABIBUL HILM	R	R	R	R
7	IRSYAD FALLAH	T	ST	R	R
8	KANZA	T	T	R	R
9	KHALISA	ST	ST	T	T
10	MUFHIQ KHAIRURY S	T	T	ST	R
11	NABIL FAHREZI	R	R	R	R
12	NAFISA LUTVIA A	ST	ST	T	T
13	NAJIB DWI MARTA	ST	ST	ST	ST
14	SELVIA TRI ANDINI	R	R	R	R
15	TRIAZGI BRAWIJAYA	T	ST	ST	ST
16	VINTA SILVANA	ST	T	R	R
17	QONITATUN NISA	R	T	R	R

Kolaborator



(RISA SAFITRI)

Keterangan aspek yang dinilai :

1. Menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan buah pepaya ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak.
2. Mencapkan potongan buah pepaya ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak.
3. Menekan potongan buah pepaya ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak.
4. Memutar potongan buah pepaya saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak.

Kriteria Penilaian :

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Sangat Tinggi (ST) | : Bekerja mandiri dan tidak ada kesalahan |
| 2. Tinggi (T) | : Bekerja mandiri dan masih terdapat sedikit kesalahan |
| 3. Rendah (R) | : Bekerja masih perlu bimbingan dan masih terdapat banyak kesalahan. |

Lampiran 12

Lembaran Pengamatan

Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan
Bahan Alam Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	NAMA ANAK	INDIKATOR			
		1	2	3	4
1	AHMA ZIKRI SHOLIHIN	ST	ST	ST	ST
2	AMIRA PUTRI FALYA	ST	ST	ST	ST
3	BUNGA APRI RAMADHAN	R	R	R	R
4	DECASTA RESTU J	T	T	T	T
5	GIOVANI SILSILIA NAZWA	ST	ST	ST	R
6	HABIBUL HILM	R	R	R	R
7	IRSYAD FALLAH	T	T	R	R
8	KANZA	ST	ST	T	T
9	KHALISA	ST	ST	ST	ST
10	MUFHIQ KHAIRURY S	T	T	ST	ST
11	NABIL FAHREZI	ST	ST	ST	ST
12	NAFISA LUTVIA A	ST	ST	ST	ST
13	NAJIB DWI MARTA	T	T	T	T
14	SELVIA TRI ANDINI	T	T	T	T
15	TRIAZGI BRAWIJAYA	T	ST	T	T
16	VINTA SILVANA	ST	R	R	R
17	QONITATUN NISA	R	T	R	R

Kolaborator



(RISA SAFITRI)

Keterangan aspek yang dinilai :

1. Menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan tungkul jagung ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak.
2. Mencapkan potongan tungkul jagung ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak.
3. Menekan potongan tungkul jagung ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak.
4. Memutar potongan tungkul jagung saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak.

Kriteria Penilaian :

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Sangat Tinggi (ST) | : Bekerja mandiri dan tidak ada kesalahan |
| 2. Tinggi (T) | : Bekerja mandiri dan masih terdapat sedikit kesalahan |
| 3. Rendah (R) | : Bekerja masih perlu bimbingan dan masih terdapat banyak kesalahan. |

Lampiran 13

Lembaran Pengamatan
Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan
Bahan Alam Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	NAMA ANAK	INDIKATOR			
		1	2	3	4
1	AHMA ZIKRI SHOLIHIN	ST	ST	ST	ST
2	AMIRA PUTRI FALYA	ST	ST	ST	ST
3	BUNGA APRI RAMADHAN	R	R	R	R
4	DECASTA RESTU J	ST	ST	ST	ST
5	GIOVANI SILSILIA NAZWA	ST	ST	ST	T
6	HABIBUL HILM	R	R	R	R
7	IRSYAD FALLAH	T	T	T	T
8	KANZA	ST	ST	ST	ST
9	KHALISA	ST	ST	ST	ST
10	MUFHIQ KHAIRURY S	T	T	T	T
11	NABIL FAHREZI	ST	ST	ST	ST
12	NAFISA LUTVIA A	ST	ST	ST	ST
13	NAJIB DWI MARTA	T	T	T	T
14	SELVIA TRI ANDINI	T	T	T	R
15	TRIAZGI BRAWIJAYA	ST	ST	ST	T
16	VINTA SILVANA	ST	T	T	T
17	QONITATUN NISA	T	T	R	R

Kolaborator



(RISA SAFITRI)

Keterangan aspek yang dinilai :

1. Menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak.
2. Mencapkan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak.
3. Menekan potongan bahan alam (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak.
4. Memutar potongan (tungkul jagung, batang sereh, pelepah pepaya dan buah pepaya) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak.

Kriteria Penilaian :

1. Sangat Tinggi (ST) : Bekerja mandiri dan tidak ada kesalahan
2. Tinggi (T) : Bekerja mandiri dan masih terdapat sedikit kesalahan
3. Rendah (R) : Bekerja masih perlu bimbingan dan masih terdapat banyak kesalahan.

Lampiran 14

Lembaran Pengamatan

Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan
Bahan Alam Pada Siklus II Pertemuan Ketiga

No	NAMA ANAK	INDIKATOR			
		1	2	3	4
1	AHMA ZIKRI SHOLIHIN	ST	ST	ST	ST
2	AMIRA PUTRI FALYA	ST	ST	ST	ST
3	BUNGA APRI RAMADHAN	T	T	T	R
4	DECASTA RESTU J	ST	ST	ST	ST
5	GIOVANI SILSILIA NAZWA	ST	ST	ST	ST
6	HABIBUL HILM	T	R	R	R
7	IRSYAD FALLAH	ST	ST	ST	ST
8	KANZA	ST	ST	ST	ST
9	KHALISA	ST	ST	ST	ST
10	MUFHIQ KHAIRURY S	ST	ST	ST	T
11	NABIL FAHREZI	ST	ST	ST	ST
12	NAFISA LUTVIA A	ST	ST	ST	ST
13	NAJIB DWI MARTA	ST	ST	ST	ST
14	SELVIA TRI ANDINI	ST	ST	ST	ST
15	TRIAZGI BRAWIJAYA	ST	ST	ST	ST
16	VINTA SILVANA	ST	ST	ST	ST
17	QONITATUN NISA	ST	T	T	T

Kolaborator


(RISA SAFITRI)

Keterangan aspek yang dinilai :

1. Menggerakkan jari dan tangannya dalam memegang untuk mencelupkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak.
2. Mencapkan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak.
3. Menekan potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) ke atas kertas HVS dalam kegiatan mencetak.
4. Memutar potongan bahan alam (batang sereh, pelepah pepaya, buah pepaya dan tungkul jagung) saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak.

Kriteria Penilaian :

1. Sangat Tinggi (ST) : Bekerja mandiri dan tidak ada kesalahan
2. Tinggi (T) : Bekerja mandiri dan masih terdapat sedikit kesalahan
3. Rendah (R) : Bekerja masih perlu bimbingan dan masih terdapat banyak kesalahan.

Lampiran 15

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Siklus I dan Siklus II



Gambar 7.
Guru memimpin anak berdo'a sebelum belajar dan membaca ayat-ayat pendek



Gambar 8.
Guru menjelaskan kegiatan mencetak menggunakan potongan batang sereh



Gambar 9.
Anak mencelupkan ujung potongan batang sereh ke dalam wadah berisi pewarna makanan dalam kegiatan mencetak



Gambar 10.
Guru membimbing anak mencapkan potongan batang sereh ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak



Gambar 11.
Anak mulai mampu mencapkan potongan batang sereh ke atas kertas HVS
berpola dalam kegiatan mencetak



Gambar 12.
Guru mengamati anak pada saat melakukan kegiatan mencetak



Gambar 13.
Guru menjelaskan kegiatan mencetak menggunakan potongan pelepah pepaya



Gambar 14.
Guru menjelaskan kegiatan mencetak menggunakan potongan pelepah pepaya



Gambar 15.
Anak mulai mampu mencapkan potongan pelepah pepaya ke atas kertas HVS
berpola sesuai arah yang diinginkan dalam kegiatan mencetak



Gambar 16.
Anak bangga memperlihatkan hasil karyanya sendiri



Gambar 17.
Guru menjelaskan kegiatan mencetak menggunakan potongan buah pepaya



Gambar 18.
Anak mulai mampu menekan potongan buah pepaya ke atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak



Gambar 19.
Anak mulai bangga memperlihatkan hasil karyanya sendiri



Gambar 20.
Anak mulai mampu memutar potongan tungkul jagung saat berada di atas kertas HVS berpola dalam kegiatan mencetak



Gambar 21.
Guru menjelaskan kegiatan mencetak dengan menggabungkan 2 jenis bahan alam sesuai dengan keinginan



Gambar 22.
Anak mulai mampu mencetak dengan cara menggabungkan 2 macam bahan alam sesuai dengan keinginannya dalam kegiatan mencetak



Gambar 23.

Guru menjelaskan kegiatan mencetak menggunakan beberapa macam bahan alam sesuai keinginan



Gambar 24.

Guru menjelaskan kegiatan mencetak menggunakan beberapa macam bahan alam sesuai keinginan



Gambar 25.
Anak mampu melakukan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam



Gambar 26
Anak mampu melakukan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam



Gambar 27

Guru memimpin anak membaca do'a sesudah melaksanakan kegiatan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 446871

Nomor : 932/UN35.1.4/PP/2015
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Padang, 4 Mei 2015

Kepada Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Pesisir Selatan
UPTD Kec. IV Jurai
di
Kab. Pesisir Selatan

Dengan hormat.

Kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberi izin kepada :

Nama : Cici Kurnianti
TM/NIM : 2011/1107814
Jurusan : PG-PAUD FIP UNP
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi :

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik
Menggunakan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 6 Salido
Subjek Penelitian : Kelompok B TK Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai
Lokasi Penelitian : TK Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai

Lama Penelitian : ± 2 bulan

Atas perhatian dan bantuan Bapak kami ucapkan terima kasih



Mengetahui:
Perwakilan Dekan I FIP.

Dra. Nelfa Adi, M.Pd
NIP. 19630206 198602 2 001

Ketua Jurusan.
Dra. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Tembusan:

1. Yth. Bapak Dekan FIP UNP (Laporan)
2. Yth. Kepala TK Bhayangkari 6 Salido Kecamatan IV Jurai



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN IV JURAI



Jalan Man Samping Pasar Sago

Telp.(0756)7464227

Fax.....

Email.....

Web: <http://diknas-pessel.org>

Nomor : 154/L.08.420.09/KP-2015
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Sago, 5 Mei 2015

Kepada Yth : Kepala TK Bhayangkari
Di
Salido

Dengan hormat, berdasarkan surat dari Universitas Negeri Padang Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor : 932/UN35.1.4/PP/2015 tanggal 4 Mei 2015 maka kami memberikan izin Kepada :

Nama : **CICI KURNIANTI**
NIM/TM : 2011/1107814
Jurusan : PG-PAUD FIP UNP
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi :

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Menggunakan Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 6 Salido

Subjek Penelitian : Kelompok B TK Bhayangkari Salido Kabupaten Pesisir Selatan

Lokasi Penelitian : TK Bhayangkari Salido Kec. IV Jurai Kab.Pesisir Selatan

Lama Penelitian : ± 2 Bulan

Untuk itu kepada Kepala TK Bhayangkari Salido agar memberikan data – data yang diperlukan dalam rangka penyelesaian skripsi yang bersangkutan.

Demikian surat izin Penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terima kasih.



Tembusan di sampaikan kepada Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Pessel di Painan
2. Arsip ..



YAYASAN KEMALA BHAYANGKARI
DAERAH SUMATERA BARAT
PENGURUS CABANG PESISIR SELATAN

Alamat : Jl. M.Syafei Painan

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 53 /1.08.420.09/TK-BHY/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Tk Bhayangkari 6 Salido , dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Cici Kurnianti
BP / NIM : 2011 / 1107814
Jurusan : PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan Surat Tebusan Izin Penelitian Dari Ketua Jurusan PG-PAUD FIP UNP yang diketahui oleh pembantu Dekan I Nomor : 932/UN35.1.4/PP/2015, perihal izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Menggunakan Bahan Alam di Taman Kanak – kanak Bhayangkari 6 Salido”.

Demikian surat izin untuk melaksanakan penelitian ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salido , 06 Mei 2015
Kepala sekolah

YULKASMI, S.Pd.AUD
NIP. 19610724 198710 2 001



YAYASAN KEMALA BHAYANGKARI
DAERAH SUMATERA BARAT
PENGURUS CABANG PESISIR SELATAN

Alamat : Jl. M. Syafei, Painan

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 54 /1.08.420.09/TK-BHY/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Bhayangkari 6 Salido, menerangkan bahwa :

Nama : Cici Kurnianti
BP/NIM : 2011/1107814
Jurusan : PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di TK Bhayangkari 6 Salido sejak tanggal 07 Mei 2015 sampai dengan 23 Mei 2015 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Menggunakan Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 6 Salido" tahun ajaran 2014/2015.

Demikian surat pernyataan telah melaksanakan penelitian ini di berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salido, 23 Mei 2015

Kepala Sekolah

YULKASMI, S.Pd.AUD

NIP.19610724 198710 2 001

RIWAYAT PENELITIAN



a. Data Pribadi

Nama : Cici Kurnianti
Tempat/Tanggal Lahir : Painan, 04 Januari 1985
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru Taman Kanak-Kanak
Alamat : Jl. Bunga Pasang I No. 062 Kenagarian Bunga Pasang-Salido
Kec. IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan
Motto : Ingin Membahagiakan Kedua Orang Tua Dan Menjadikan
Generasi Bangsa Yang Cerdas
Hp : 082284561817

b. Data Orang Tua

Nama Ayah : Anwar Tayat
Nama Ibu : Yunidar
Alamat : Jl. Bunga Pasang I No. 062 Kenagarian Bunga Pasang-Salido
Kec. IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

c. Pendidikan Dan Tahun

SD : SD Negeri 13 painan utara, Tahun 1996
SLTP : SLTP Negeri 1 Painan, Tahun 1999
SMU : SMU Negeri 2 Painan, Tahun 2002
DII : PGTK FIP UNP, Tahun 2006
SI : SI PG PAUD FIP UNP, Tahun 2016